

TUGAS AKHIR

PERPUSTAKAAN FTSP UH	
HATIRI TELI	
TGL. TERIMA :	27/2/06
NO. JUDUL :	001766
NO. INV. :	5120001766021
NO. INDIK. :	

**PENGARUH PENATAAN RUANG DALAM PASAR
TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI PENGGUNA
STUDI KASUS PASAR SENTUL YOGYAKARTA**



Disusun Oleh :

Aldrin Febriansyah

No.Mhs : 96 340 125

Dosen :

Ir. Rini Darmawati, MT

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

711.5522

Feb

1

1

4, 57 bibl. ; lamp. : 28

terane.
Stas Komunal
Pasar-Sentul
Sirkulasi pasar

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENATAAN RUANG DALAM PASAR
TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI PENGGUNA
STUDI KASUS DI PASAR SENTUL YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR PENELITIAN
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

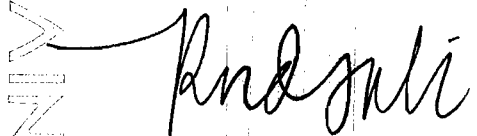
Disusun oleh :

**Nama : Aldrin Febriansyah
No. Mhs : 96 340 125
NIRM : 960051013116120125**

**Laporan Tugas Akhir Ini diseminarkan
Pada Tanggal 5 Maret 2005,**

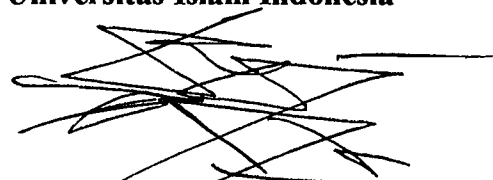
Disahkan :

Dosen Pembimbing Tugas Akhir


Ir. Rini Darmawati, MT


Mengetahui :

**Ketua Jurusan Arsitektur
Fakultas teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia**


Ir. H. Revianto Budi Santoso, M. Arch

MOTTO

- . Demi waktu, sesungguhnya manusia itu dalam keadaan yang merugi, kecuali bagi mereka yang beriman dan bertakwa. (Qs. : AL ASHR)
- . Hanya penderitaan hidup yang mengajarkan manusia untuk menghargai kebaikan dan kebahagiaan serta kebagusan hidup. (Hadits)
- . Don't judge a book by it's cover. (peribahasa asing)

Kupersembahkan Kepada :

Ayah dan ibu tercinta..

Kekasihku...

Teman-temanku..

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan Kehadirat Allah SWT karena segala taufik dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan pelaksanaan serta penulisan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya. Pada kesempatan kali ini penyusun mengajukan tema **“Pengaruh Penataan Ruang Dalam Pasar Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Pengguna “ Studi Kasus di Pasar Sentul Yogyakarta”**.

Tugas akhir ini sebagai salah satu syarat akademik dalam menyelesaikan masa belajar di Universitas Islam Indonesia. Selain itu dengan tema diatas, diharap dapat menambah pengetahuan tentang Pasar yang di kelola oleh Pemerintah D.I.Y Pasar merupakan salah satu tempat interaksi dan sosialisasi masyarakat khususnya warga Yogyakarta yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan.

Selama pelaksanaan hingga tersusunnya laporan Tugas Akhir ini, penyusun telah banyak sekali mendapatkan bantuan baik secara moral maupun material, bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penyusun ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. To all of my parents; ayah, ibu, tante dan saudara sepupuku semua.
2. Ibu Ir. Rini Darmawati, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk, bimbingan serta nasehat yang sangat membantu dalam menyusun laporan ini.
3. Bapak Ir. Wiryono Rahardjo, M Arch dan Bu Ir Hastuti Saptorini, M. Arch sebagai dosen penguji tugas akhir ini.
4. Bapak Ir. Revianto B, M Arch, selaku ketua Jurusan Teknik Arsitektur Univ. Islam Indonesia.
5. Bapak Ir. Munichy BE, M Arch, atas bimbingan dan bantuannya.
6. BAPEDA Tk. I Propinsi Darrah Istimewa Yogyakarta.
7. BAPEDA Tk. II Kotamadya Yogyakarta.
8. Dinas Pengelola Pasar Daerah Istimewa Yogyakarta.

9. Lurah Pasar Sentul, Carik dan seluruh karyawan yang telah membantu dan mengarahkan tentang keberadaan Pasar Sentul Yogyakarta.
10. Seluruh para pedagang di Pasar Sentul, terima kasih atas petunjuk dan nasihatnya. Semoga Allah, SWT selalu memberikan nikmat berkah-Nya pada kalian..Amien.
11. Kepada teman-temanku di studio yang senasib dan sepenanggungan, dan pengurus studio. Keep Up the Good Work.
12. Thank`s a lot to all my girls, I cann`t say your name, I dunno how to tell, but one thing for sure is...your feelings and attentions always make me to look forward to the future. Thank`s a lot.....
13. Kepada teman-teman se-gang..Bian..Rey..Ken..Ipey..Ita..Yunan..Memet..Kapan lage nech kita bisa berkumpul dan ber-haha-hihi. Momen sewaktu bersama dahulu tidak akan pernah terhapus dari ingalan.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan. Dan semoga laporan ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.
Wassalamu Alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, Maret 2005

Aldrin Febriansyah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
ABSTRAKSI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang Penelitian.....	2
B. Permasalahan.....	7
C. Tujuan.....	7
D. Lingkup Pembahasan.....	7
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
II.1 Kajian dari Penelitian terdahulu.....	9
II.2 Landasan Teori.....	11
II.3 Teori Pendukung.....	18
BAB III LAPORAN PENELITIAN.....	26
A. Metode Koleksi Data.....	26
B. Metode Analisa.....	27
C. Variabel Pendukung.....	27
BAB IV PENGAMATAN DI PASAR SENTUL	28
IV.1 Tinjauan Pasar Sentul.....	28
IV.2 Identifikasi Pasar Sentul secara Khusus.....	30

BAB V	ANALISA DATA.....	44
	V.1 Analisa Perilaku Pengguna Pasar	44
	A. Perilaku Pedagang.....	44
	B. Perilaku Pengunjung.....	45
	V.1.1 Kenyamanan Sirkulasi Pengunjung Zona A.....	46
	V.1.2 Kenyamanan Sirkulasi Pengunjung Zona B.....	49
	V.1.3 Kenyamanan Sirkulasi Pengunjung Zona C.....	50
BAB VI	REKOMENDASI.....	55
	VI.1 Re-Desain Dimensi dan Bentuk Los dalam Pasar.....	55
	VI.1.a Pada Los Pedagang Kering.....	55
	VI.1.b Pada Los Pedagang basah.....	57
	VI.1.c Re-desain Los Dalam Pasar.....	58
	VI.2 Re-Desain Pada Lay Out Denah Pasar Sentul.....	59
	VI.3 Re-Desain Penempatan Elemen Sirkulasi.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL		HALAMAN
Tabel.III.1	Variabel.....	24
Tabel.IV.1	Jumlah Pedagang Pasar Sentul tahun 2002.....	33
Tabel.IV.2	Hasil jawaban Kuesioner.....	38

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
BAB.I	
<i>Gb.I.1 Letak Pasar Sentul di area Puro Pakualaman.....</i>	2
<i>Gb.I.2 Site Plan Pasar Sentul.....</i>	3
<i>Gb.I.3 Area depan Pasar pada jam pasar.....</i>	4
<i>Gb.I.4 Pemupukan barang pada los.....</i>	5
<i>Gb.I.5 Pelataran area parkir depan pasar.....</i>	6
<i>Gb.I.6 Penempatan pedagangberdasar jenis golongannya.....</i>	6
 BAB.II	
<i>Gb.II.1 Sumber MUP Kotamadya DATI II Yogyakarta.....</i>	15
<i>Gb.II.2 Perilaku pengguna pasar.....</i>	19
<i>Gb.II.3 Kebutuhan Ruang Dengan Berbagai Macam Gerak.....</i>	19
<i>Gb.II.4 Kebutuhan Ruang gerak Dalam Dinding sebagai Batasan.....</i>	20
<i>Gb.II.5 Standar Kebutuhan Ruang Gerak Grup Dalam Berjalan.....</i>	20
<i>Gb.II.6 Standar Kebutuhan Ruang Gerak dengan Jinjangan.....</i>	21
<i>Gb.II.7 Standar Kebutuhan Ruang Gerak dengan Berbagai Gerak tubuh.....</i>	21
 BAB.III	
<i>Gb.III.1 Pembagian Zona amatan dalam Pasar Sentul.....</i>	25
 BAB.IV	
<i>Gb.IV.1 Site Plan Pasar Sentul.....</i>	27
<i>Gb.IV.2 Area kios di depan pasar.....</i>	28
<i>Gb.IV.3 Zona Area Amatan A.....</i>	30
<i>Gb.IV.4 Foto pada area amatan A.....</i>	31

Gb.IV.5	Area Zona Amatan B.....	31
Gb.IV.6	Foto pada area zona amatan B.....	32
Gb.IV.7	Area Zona Amatan C.....	32
Gb.IV.8	Foto bagian dalam pada Area Zona Amatan C.....	33
Gb.IV.9	Perletakan barang dagangan yang menumpuk.....	36
Gb.IV.10	Los pedagang hasah.....	36
Gb.IV.11	Pola sirkulasi sebagian besar pembeli/pengunjung.....	37

BAB.V

Gb.V.1	Pedagang yang berjualan di bahu sirkulasi utama pasar.....	41
Gb.V.2	Solusi alternatif bagi kondisi kios/los.....	42
Gb.V.3	Perilaku pengunjung pasar Sentul.....	43
Gb.V.4	Letak dan kondisi zona A di pasar Sentul.....	44
Gb.V.5	Letak dan kondisi Zona B di Pasar Sentul.....	46
Gb.V.6	Situasi zona B.....	47
Gb.V.7	Kondisi zona B.....	48
Gb.V.8	Situasi zona C di pasar Sentul.....	49
Gb.V.9	kondisi Zona C di dalam pasar Sentul.....	50
Gb.V.10	Pedagang ikan dan daging.....	51

BAB.VI

Gb.VI.1	Suasana Los Pedagang Kering.....	52
Gb.VI.2	Los pedagang Kering.....	53
Gb.VI.3	Lay out Los Pedagang Kering.....	53
Gb.VI.4	Suasana Los Pedagang Basah.....	54
Gb.VI.5	Los Pedagang Basah.....	54
Gb.VI.6	Lay Out Los dalam Pasar.....	55
Gb.VI.7	Bentuk los dalam pasar.....	55
Gb.VI.8	Denah Dalam Pasar.....	56
Gb.VI.9	Denah pasar dan saluran pembuangan dari los basah.....	57

PENGARUH PENATAAN RUANG DALAM PASAR TERHADAP KENYAMANAN SIRKULASI PENGGUNA STUDI KASUS PASAR SENTUL

Nama : Aldrin Febriansyah
No. Mhs : 96 340 125

Dosen Pembimbing : Ir. Rini Darmawati, MT

ABSTRAK

Pasar Sentul, merupakan salah satu pasar tradisional di Yogyakarta berada di Kecamatan Pakualaman. Berdiri pada tahun 1975 dimana saat itu merupakan pasar rakyat dan seiring berjalannya waktu pada tahun 1985 mengalami renovasi berupa pengembangan pasar. Saat ini, pasar Sentul sebagai pasar tradisional terdapat beberapa fenomena yang mengganggu bagi pengguna pasar pada beberapa jalur sirkulasi dalam pasar Sentul. Sehingga jumlah pedagang melebihi kapasitas luasan pasar Sentul. Mereka memaksakan berjalan di dalam, sehingga meletakkan dagangannya di jalur sirkulasi.

Terutama pada jalur sirkulasi tertentu pada pasar Sentul yang terdapat pedagang yang tidak menyewa kios/los jualan. Pada **area Pintu Masuk (Zona A)** para pedagang ini berjualan dengan menggelar barang dagangannya di sepanjang pintu, letaknya di bahu jalan sirkulasi utama pasar yang hanya selebar 3 meter. Perilaku mereka tersebut menimbulkan fenomena yang menghambat sirkulasi masuk ke dalam pasar, sehingga lebar yg digunakan bagi pengguna pasar otomatis berkurang menjadi 1,2 meter bagi arus sirkulasi utama. Pada **area Pedagang Kelontong (Zona B)** terjadi fenomena dimana para pedagang pasar yang memiliki los berdagang menempatkan barang dagangan di depan los mereka yang seharusnya berfungsi sebagai sirkulasi dalam pasar. Sehingga para pengguna pasar bila berjalan saling bergantian lewat, saling menunggu. Kemudian, pada **area Pedagang Basah (zona C)** terdapat perilaku pedagang baru yang tidak mendapat tempat los jualan, berdagang di luar los pedagang basah. Dimana mereka berdagang tepat di dalam jalur sirkulasi utama pasar.

Rekomendasi yang dapat diberikan berupa mengurangi masalah pada jalur sirkulasi yaitu :

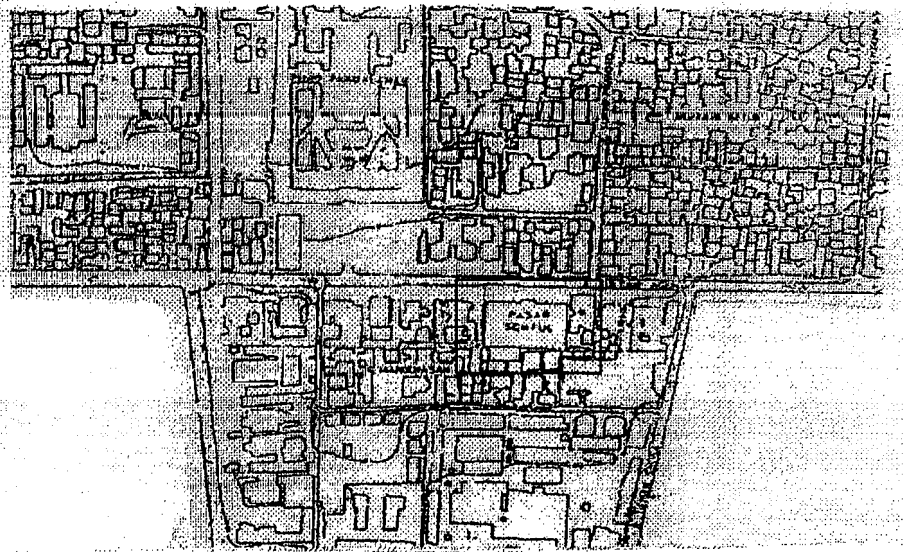
- Mengatur lebar selasar pada beberapa jalur sirkulasi untuk mendapatkan kenyamanan pengguna.
- Mengatur kembali bentuk dan dimensi los dalam pasar. Baik pada los pedagang kering (kelontong, hasil bumi, dll) dan pada los pedagang basah (daging sapi/ayam/kambing, dan ikan).

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

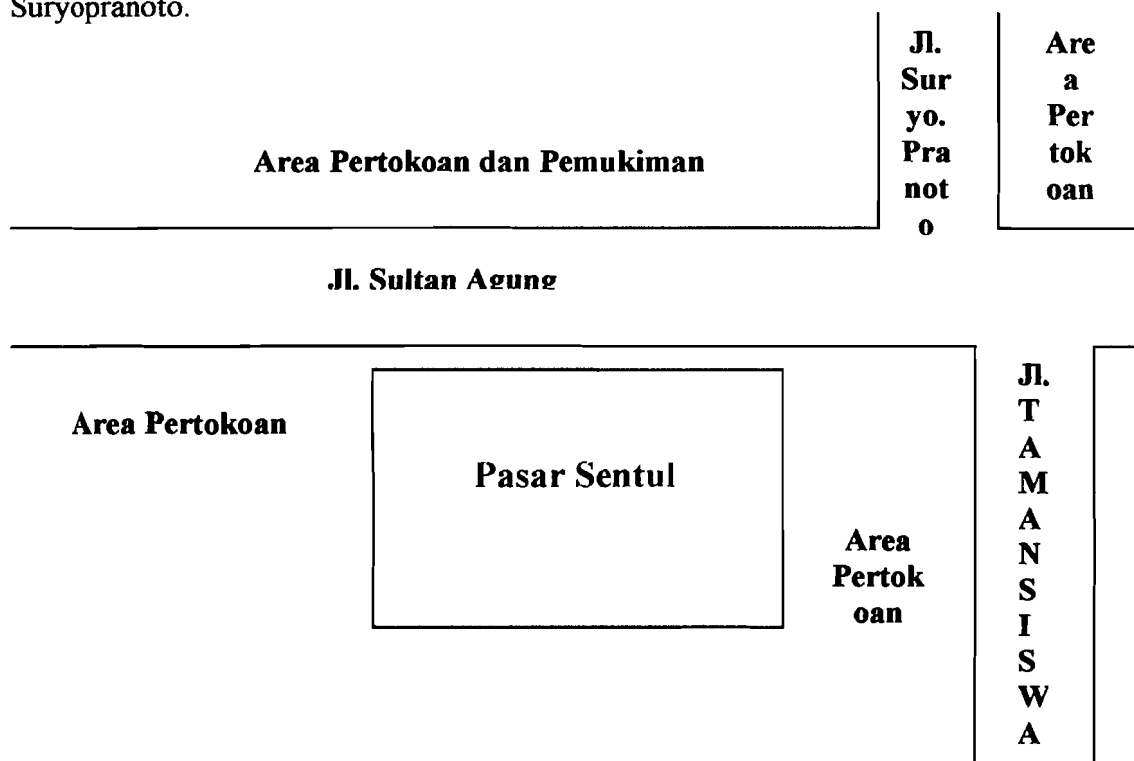
Pasar merupakan suatu tempat dimana terjadi kegiatan interaksi antara pedagang dengan pembeli, dan juga merupakan tempat pertemuan antara penyedia dan pemakai barang dan jasa. Pada saat ini beberapa fungsi pasar mengalami beberapa perubahan dan fungsi-fungsi tambahan. Selain sebagai tempat terjadinya transaksi jual-beli, pasar pada saat ini juga berfungsi sebagai tempat rekreasi, tempat berkumpul dan lain-lain. Dan juga sekarang ini keberadaan fungsi pasar mulai bergeser dengan munculnya swalayan dan supermarket yang juga menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari dengan harga bersaing dengan harga di pasar tradisional.



Gb.1.1. Letak Pasar Sentul di area Puro Pakualaman

(Sumber : Pemerintah Daerah DIY, 2002)

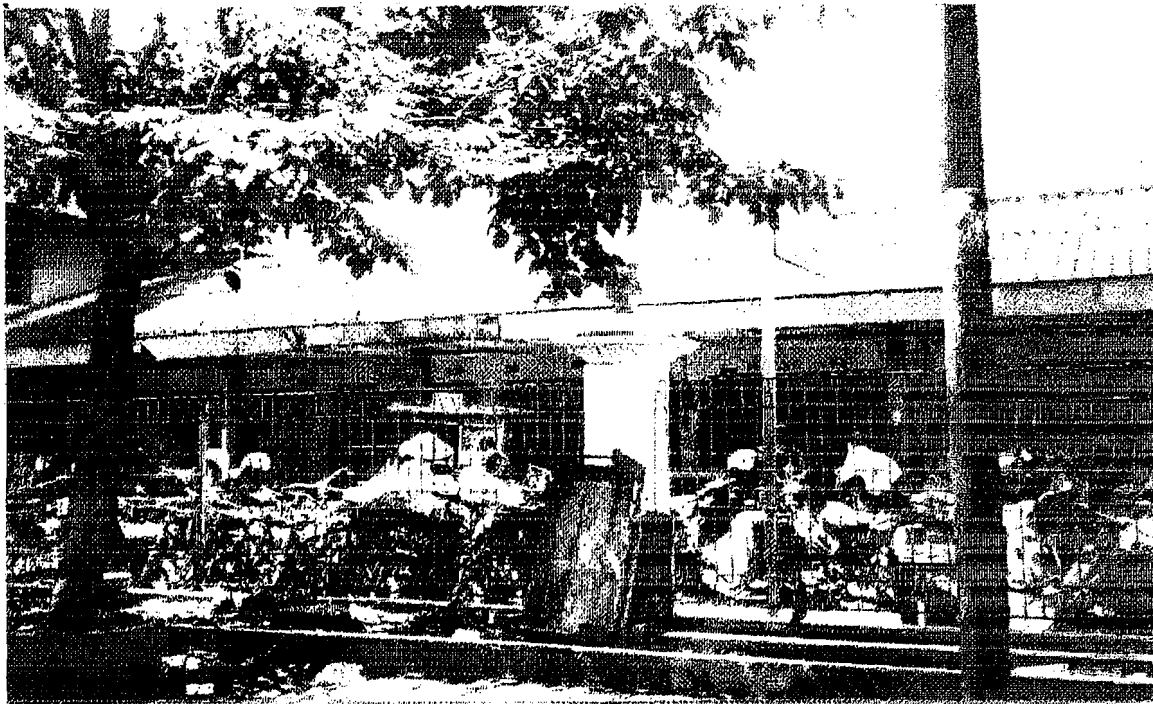
Pasar Sentul sampai sekarang ini tidak mempunyai sejarah yang pasti, satu-satunya yang mendukung adalah keberadaan Puro Pakualaman yang berada di depan pasar. Pasar Sentul pada awal hanya merupakan tempat tukar menukar barang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masyarakat disekitar Pakualaman. Dari situlah kemudian Pasar Sentul berkembang menjadi pasar tradisional yang bersifat umum yang menjual berbagai macam jenis barang dagangan. Sejak tahun 1976 keberadaan Pasar Sentul menjadi jelas, dengan bangunan permanennya. Pasar Sentul selama berdirinya hingga sekarang baru mengalami satu kali renovasi, yaitu pada bagian dalam pasar dan pada areal parkirnya. Renovasi dilakukan pada tahun 1984 dan diresmikan pada tanggal 22 februari 1986 oleh Wali kota Yogyakarta pada waktu yang dijabat bapak Sugiarto (Kerja Praktek Rahmatulloh, 2002). Lokasi pasar Sentul terletak di Mergangsan, kecamatan Pakualaman, Kotamadya Yogyakarta. Tepatnya di Jalan Sultan Agung, yang berdekatan dengan persimpangan jalan antara Jalan Taman Siswa dan Jalan Suryopranoto.



Gb.I.2. Site Plan Pasar Sentul
(Sumber : amatan bulan oktober, 2004)

Luas tanah yang dipakai untuk lokasi pasar seluas 3.627 m² , sedangkan luas bangunan mencapai 2.732 m². Adapun status tanah yang digunakan untuk pasar ini adalah tanah pemda (Data Dinas Pasar Kodya Yogyakarta, 2004).

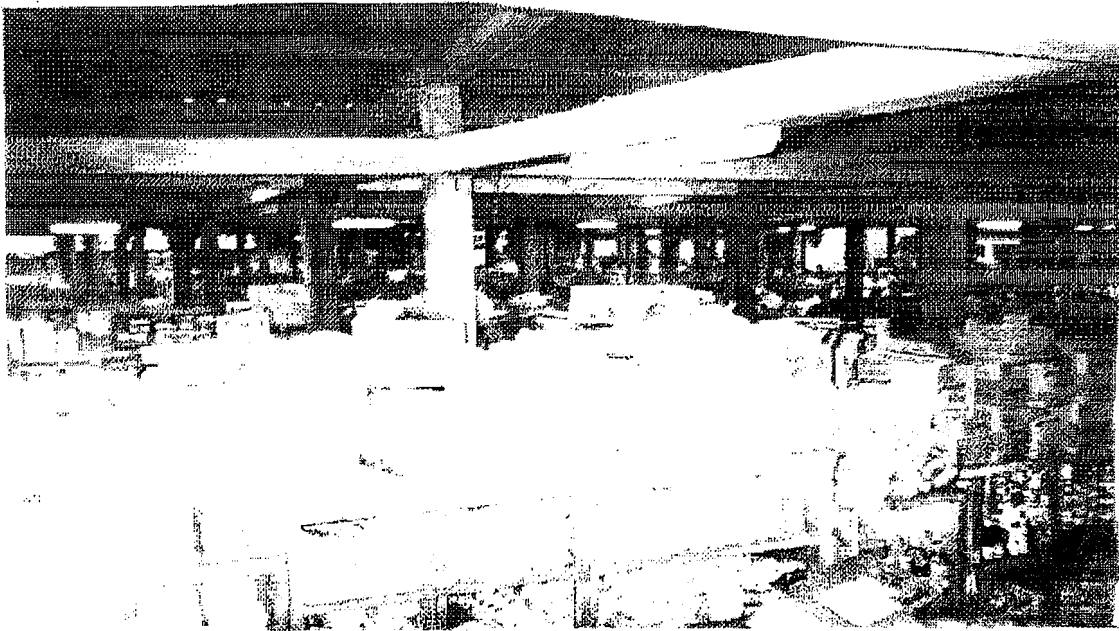
Seiring dengan perkembangan jaman dan karena letaknya sangat strategis karena berada di jalan Sultan Agung yang merupakan jalur padat kendaraan dan juga berada di tengah kota yang sangat ramai pasar ini sangat vital. Pasar Sentul memiliki ukuran sebagai sebuah pasar Kecamatan pada saat ini memiliki tiga buah unit yaitu : kios yang terdapat di bagian luar pasar, los lantai dan los daging yang berada di dalam pasar. Pada saat ini, pasar Sentul dengan kapasitas pedagang yang terbatas sudah mencapai jumlah yang maksimal. Dimana jumlah para pedagang sebagian besar di dalam pasar yang banyak dan tidak terkontrol, serta di tambah dengan perilaku mereka yang sebagian berjualan di dalam area sirkulasi pasar, membuat sesak bagi para pengunjung pasar. Perilaku mereka berupa menggelar barang dagangan di jalan utama dalam pasar, yang secara tidak langsung menghambat arus sirkulasi dalam pasar.



*Gb.I.3. Area depan Pasar pada jam pasar
(Hasil amatan, bulan November 2004)*

Dan juga pada bangunan pasar tersebut bukaan utama untuk aliran udara ke dalam bangunan hanya berupa sirkulasi pintu masuk yang lebar yang menghadap ke utara dan pada sisi sebelah timur dan baratnya bukaan yang ada belum mencukupi untuk sirkulasi udara, dimana bila dilihat lebih lanjut tampak bahwa aliran udara/angin sebagian besar berasal dari timur ke barat dan sebaliknya.

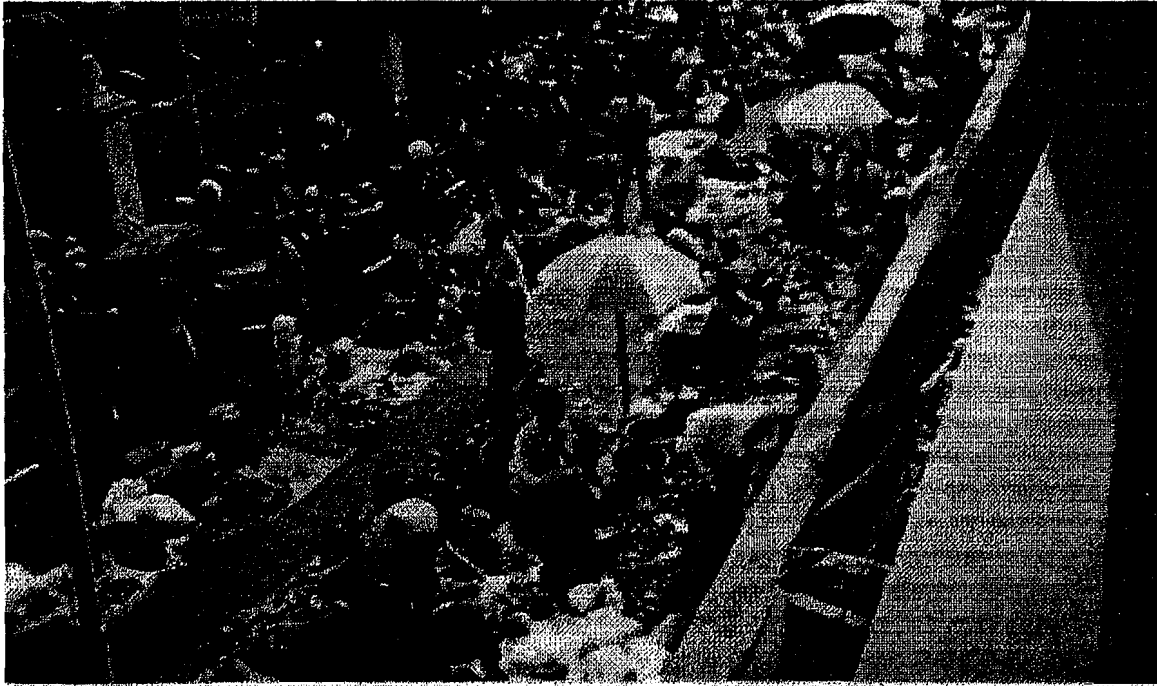
Penataan kios/los pedagang saling membelakangi yaitu menghadap utara dan selatan. Meskipun ruangnya cukup untuk menaruh barang, tetapi faktanya adalah mereka (pedagang) menumpuk stok barang dagangannya diatas almari atau rak yang ada di belakang dan samping yang bisa mencapai ketinggian 2 sampai 2.5 meter.



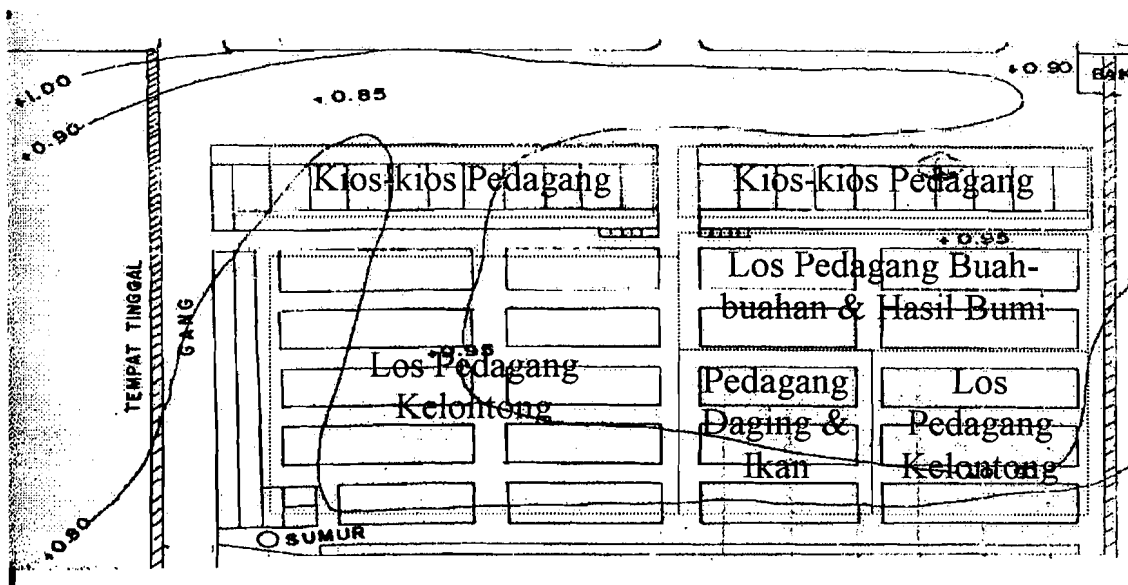
*Gb.I.4. Pemupukan barang pada los
(Hasil amatan, bulan November 2004)*

Selain itu, daya tampung terhadap pengguna pasar yang belum memadai, mengakibatkan membludaknya penjual hingga ke luar area parkir pada setiap pagi hari (jam 06.00 – 09.00) dengan dagangan bahan-bahan rumah tangga. Adanya area penjualan baru tersebut mengakibatkan menutupi pintu masuk dan pintu keluar utama dari arah Jalan Sultan Agung. Pada jalan masuk menuju ke dalam pasar juga dipenuhi oleh para pedagang yang menjual dagangannya sehingga pembeli kesulitan untuk masuk ke dalam pasar. Selain itu keadaan ini juga menyebabkan terjadinya dampak eksternal yaitu terjadi kemacetan pada jalan Sultan Agung karena bongkar muat barang dagangan di depan

pasar dan parkir memakai jalan tersebut, dan terganggunya pedestrian jalan didepan pasar Sentul disebabkan adanya pedagang makanan.



*Gb.1.5. Pelataran area parkir depan pasar
(Hasil amatan, bulan November 2004)*



*Gb.1.6. Penempatan Pedagang Berdasar Jenis Golongannya
(Hasil amatan, bulan November 2004)*

2. PERMASALAHAN

● Secara umum adalah, bagaimana pengaruh lay out dalam pasar Sentul terhadap kenyamanan sirkulasi pengguna pasar.

● Secara khusus adalah :

1. Bagaimana pengaruh pola perilaku pengunjung terhadap penataan ruang dalam pasar.
2. Bagaimana pengaruh lebar jalan sirkulasi terhadap kenyamanan sirkulasi pengunjung pasar.

3. TUJUAN

3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari dan menemukan model rekomendasi pola tata ruang yang baik bagi pengguna di pasar Sentul.

4. LINGKUP PEMBAHASAN

Lingkup pembahasan permasalahan pasar Sentul dengan dasar menemukan pola tata ruang/sirkulasi di pasar Sentul yang baik bagi pengguna pasar.

- a. Lingkup spasial/area yang diamati adalah di dalam Pasar Sentul.
- b. Lingkup materi yang berkaitan dengan ruang dalam, tata ruang dalam yang meliputi los dan kios dan sirkulasi yang sesuai dengan karakteristik pengguna pasar serta fasilitas yg dpt mendukung kegiatannya.
- c. Lingkup temporal, dengan waktu pengamatan yang dilakukan dibagi menjadi tiga, yaitu :
 - Pagi hari, dengan waktu amatan selama 20 menit mulai dari jam 06.00 – 08.00 selama 4 minggu, yang merupakan aktifitas pasar dengan intensitas kegiatan tinggi.

- Siang hari, dengan waktu amatan selama 20 menit mulai dari jam 11.00 – 02.00 selama 4 minggu, yang merupakan aktifitas pasar dengan intensitas kegiatan sedang.
- Sore hari, dengan waktu amatan selama 10 menit mulai dari jam 03.00 – 06.00 selama 20 hari, yang merupakan aktifitas pasar dengan intensitas kegiatan rendah.

5. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Mengenai latar belakang , permasalahan , tujuan , lingkup bahasan , dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang kajian teori teori yang dipakai untuk melengkapi dan mendukung penelitian, beserta dengan hasil dari penelitian yang sudah ada (POE) dan jurnal tentang perencanaan pasar.

BAB III DESAIN PENELITIAN

Berisi tentang desain penelitian yang meliputi teknik pengambilan sample, metode pencarian data, jenis data yang didapat, variable-variabel, metode analisis, dan kerangka pemikiran yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB IV PENGAMATAN DI PASAR SENTUL

Berisikan tentang pengamatan pada pasar Sentul dengan pengamatan pada kios-kios pada umumnya, dan pengamatan pada bukaan dan arus sirkulasi dan kegiatan dalam pasar pada khususnya, serta dengan didukung wawancara dengan pedagang dan pihak pihak terkait dalam pasar.

BAB V ANALISA

Berisi tentang analisa dari hasil penelitian yang didapat, yaitu berisi rekomendasi yang dapat diberikan kepada bangunan Pasar Sentul sesuai dengan penelitian.

BAB VI REKOMENDASI

Rekomendasi yang diwujudkan dalam wujud guide line perancangan dan berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

II.1.1 LANDASAN TEORI

II.1.1.a Pengertian PASAR

Menurut **Ricard A. Bilas** dalam buku ekonomi mikro, cetak 1985 menyebutkan bahwa *“Pasar adalah kaedah pertemuan antar penjual dan pembeli untuk saling mengadakan transaksi jual beli barang dan jasa.”*

Drs. Indriyo Gito Sudarmo M. Com dalam bukunya *“ Pengantar bisnis I “*, 1995 menyebutkan bahwa *“ Pasar merupakan pusat kegiatan jual beli, penyalur dan perputaran dan pertemuan antara penyediaan penawaran barang dan jasa “. Sedang secara formal pasar diartikan sebagai “ suatu lokasi dimana terjadi transaksi jual dan beli yang dikelola oleh Pemerintah Daerah dan secara resmi dipungut retribusi oleh Dinas Pasar.”*

Pasar dalam bahasa Inggris berarti market dan dalam bahasa Latin berarti *marcatus* yang mempunyai empat arti secara umum. Pertama, suatu ruang terbuka atau bangunan, yang berisi barang-barang ajangan untuk dijual. Kedua, suatu kawasan dengan barang-barang yang dapat dengan mudah didapatkan atau dijual. Ketiga, tempat berkumpulnya masyarakat untuk menjual dan membeli sesuatu terutama yang berhubungan dengan kebutuhan sehari-hari. Keempat, suatu bentuk jual-beli dalam bentuk barang, saham dan lain-lain.

Sedangkan pengertian dari Pasar Tradisional (Kerja Praktek Leila Desrita PP,SP,2000) adalah *‘ pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas’*.

Dalam Peraturan Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta Nomor 3 tahun 1992, disebutkan bahwa *“ Pasar adalah suatu lahan pada lokasi yang ditentukan Kepala Daerah atau dengan bangunan-bangunan dalam batas-batas tertentu dan dipergunakan para penjual dan pembeli untuk tempat berjual beli dan atau melakukan pekerjaan jasa*

secara langsung dan atau tidak langsung dalam suatu sistem pengelolaan baik oleh Pemerintah Daerah atau oleh pihak ketiga atau oleh kerjasama keduanya.”

Dari semua pengertian tentang pasar diatas lebih terfokus pada kegiatan jual beli barang dan jasa saja, padahal kegiatan yang terjadi didalam pasar sangat beragam yang merupakan satu rangkaian kegiatan. Dimana kegiatan tersebut sebagai syarat agar sebuah pasar dapat berfungsi dengan baik, dan juga agar dapat memenuhi kenyamanan bagi para pengguna.

II.1.1.b Perkembangan Pasar

Pada mulanya pasar masih bersifat tradisional, artinya para penjual dan pembeli hanya saling bertukar barang atau barter belum menggunakan alat tukar seperti uang yang kemudian pasar berkembang menjadi seperti sekarang ini. Pasar di pulau Jawa khusus pada masyarakat suku Jawa kegiatannya dilakukan pada hari pasaran saja, namun seiring perkembangan pasar menjadi kegiatan yang bersifat keseharian.

Golongan pasar Tradisional berdasarkan jenis barang dagangan yang dijual menurut Perda Jogjakarta no. 5, tahun 1992 adalah :

- a. Umum, yaitu pasar tempat diperjualbelikannya segala macam dagangan dengan ketentuan jenis dagangan :
 - . Gol. A : Logam mulia, tekstil.
 - . Gol. B : Batik, konveksi, alat-alat teknik, alat rumah tangga, daging, ikan dan yang disamakan.
 - . Gol. C : Hasil bumi, buah-buahan, sayur-sayuran, unggas, rempah-rempah, makanan minuman, jasa dan yang disamakan.
 - . Gol D : Gerabah, anyam-anyaman, alat pertanian, klitikan dan yang disamakan.
- b. Khusus, yaitu tempat diperjual-belikannya satu dagangan saja, misalnya : pasar burung, pasar sepeda. Sedangkan jenis dagangan dalam pasar khusus :
 - . Gol. A : Kendaraan bermotor.
 - . Gol. B : Tanaman atau bunga hias, bahan bangunan, burung.
 - . Gol. C : Hasil bumi, meubel sederhana, sepeda dan yang disamakan.

Fungsi pasar pada masa sekarang ini pada akhirnya mengalami perluasan fungsi dan mempunyai berbagai macam manfaat. Fungsi pasar dipandang dari segi manfaat yang dapat kita ambil antara lain :

- Pasar sebagai salah satu sumber pendapat daerah, dengan adanya redistribusi dan biaya lainnya.
- Pasar sebagai lapangan pekerjaan, karena membutuhkan tenaga kerja yang banyak.
- Pasar sebagai tempat rekreasi, tempat alternatif kunjungan wisata dengan adanya pasar seni, pasar malam, supermarket dan lainnya.
- Pasar sebagai sarana pendidikan, dengan banyaknya kegiatan didalam pasar membutuhkan aplikasi dari berbagai disiplin ilmu untuk mendapatkan sebuah pasar yang dirasakan cukup nyaman.

II.1.1.c Standar Pasar, Fasilitas dan Besaran Ruang

Dalam Peraturan Daerah Tingkat II Kotamadya Yogyakarta Nomor 3 tahun 1992, pasar diklasifikasikan dalam beberapa macam menurut jenis kegiatan, jenis dagangan, dan jenis tingkat pelayanannya.

Pasar menurut sifat dan ditinjau dari bentuk kegiatannya dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu :

1. *Pasar Tradisional*

Pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dalam bentuk eceran dalam waktu sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan terbatas.

2. *Pasar Modern*

Pasar yang kegiatan para penjual dan pembelinya dilakukan secara langsung dan atau tidak langsung dalam bentuk eceran dan atau grosir dalam waktu tetap dan tingkat pelayanan yang lebih luas.

Adapun pasar menurut sifat dan ditinjau dari jenis dagangan yang diperjual belikan, dapat dibedakan dalam dua kelompok, yaitu :

1. *Pasar Umum*

Pasar dengan jenis dagangan lebih dari satu jenis dagangan secara berimbang, minimal tersedia pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

2. Pasar Khusus

Pasar dengan dagangan yang diperjualbelikan sebagian besar terdiri dari satu jenis dagangan beserta kelengkapannya.

Fasilitas dalam pasar yang menunjang kegiatan pasar digolongkan dalam 3 komponen (Perda Yogyakarta no.3 th. 1992), yaitu komponen utama, komponen penunjang, dan komponen pendukung. Komponen utama meliputi lahan, toko petak/kios, dasaran di dalam los, dasaran di luar los, dasaran di luar pasar dan gudang. Komponen pendukung meliputi sarana penitipan kendaraan, sarana bongkar muat barang dan jalan khusus. Komponen pendukung meliputi pusat pelayanan jasa angkut, kantor pengelola dan sarana ibadah. Kemudian tentang retribusi, menyebutkan bahwa luasan lantai dasar memiliki ketentuan yaitu :

- Lantai dasaran pada lahan sekurang-kurangnya 2 m2 dan seluas-luasnya 3 m2.
- Toko petak/kios 1 unit.
- Lantai dasaran pada los sekurang2-nya 2 m2, dan seluas2-nya 16 m2.
- Lantai dasaran luas los seluas-luasnya 2 m2.
- Gudang 1 unit.

Kemudian fungsi pasar dibedakan dalam lima tingkat pelayanan (menurut Perda tingkat II Yogyakarta, nomor 3 tahun 1992 Tentang Pasar), yaitu :

- *Tingkat Regional*, yaitu pasar yang berfungsi memberikan pelayanan dalam antar kota dan atau daerah belakang atau pendukung dengan luas minimal 35.000 m2 yang berlokasi di pinggiran kota/ perkotaan sekitar jalan arteri sekunder dan atau jalan kolektor primer.

- *Tingkat Kota*, yaitu pasar yang berfungsi memberikan pelayanan dalam kota/ perkotaan dengan luas lahan minimal 13.500 m2 yang berlokasi di pusat kota dalam kawasan perdagangan atau jasa.

- *Tingkat Wilayah atau Bagian Kota*, yaitu pasar yang berfungsi memberikan pelayanan bagian wilayah kota / bagian wilayah perkotaan dengan luas lahan minimal 4000 m² yang berlokasi di wilayah kota dalam kawasan perdagangan atau jasa.
- *Tingkat Lingkungan*, yaitu pasar yang berfungsi memberikan pelayanan lingkungan dengan luas lahan minimal 500 m² yang berlokasi dalam satu lingkungan.
- *Tingkat Blok*, yaitu pasar yang berfungsi memberikan pelayanan lokasi dengan luas lahan kurang dari 500 m² yang berlokasi tersebar.

Saat ini fungsi pasar mulai bergeser menjadi :

a. Pasar sebagai sumber pendapatan daerah

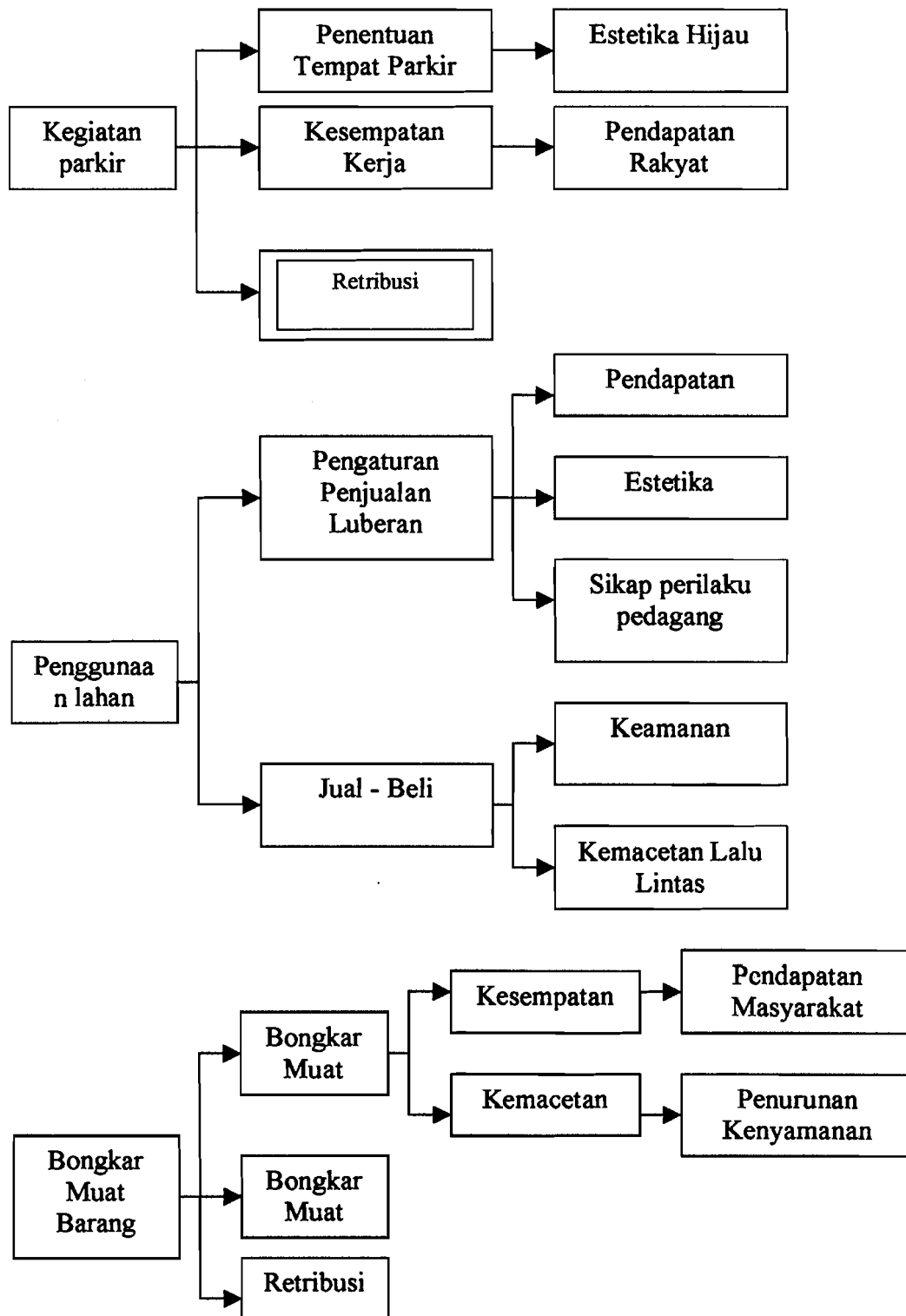
Pasar dalam hal ini pasar tradisional yang penguasaan, pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, pengembangan dan penghapusan lahan dilakukan oleh Pemda, yg merupakan pasar milik Pemda dan pengelolaannya diserahkan pada Dinas Daerah.

Di Yogyakarta, pasar ditangani oleh Dinas Pasar, yang memiliki tugas antara lain menerima dan menyetorkan retribusi pasar ke Pemda. Sedangkan Pemda yang menanggung seluruh biaya-biaya operasional kegiatan pasar.

b. Pasar sebagai tempat kerja

Sektor perdagangan banyak menyerap tenaga kerja, dari mulai pedagang, pengelola, hingga buruh yang bekerja sebagai tenaga pengangkut di pasar. Sebagai contoh suatu pasar Inpres yang direncanakan menampung kurang lebih 200 pedagang, dapat menampung kurang lebih 400 tenaga kerja, dengan adanya pemikiran bahwa satu pedagang memperkerjakan 2 – 4 karyawan. Belum lagi adanya tenaga buruh angkutan barang yang mengangkut barang dari/keluar pasar, tenaga tukang parkir, service maupun tukang becak yang menunggu untuk mengantarkan barang baik penjual/pembeli.

Secara skematis dapat dilihat pada bagan berikut :



Gb.II.1. Sumber MUP Kotamadya DATI II Yogyakarta

Fasilitas yang menunjang keberlangsungan kegiatan didalam sebuah pasar antara lain :

1. Fasilitas dalam bentuk fisik, secara garis besar fasilitas fisik yang harus dimiliki adalah sebagai berikut :

- Jaringan jalan pencapaian,
- Jaringan pengangkutan barang dan manusia,
- Parkir kendaraan dan fasilitasnya,
- Bangunan fisik pasar yang meliputi : kios, los, kantor pengelola serta ruang-ruang penunjang lainnya (KM/WC, Musholla dll).
- Jaringan utilitas (listrik, telepon, air, tempat sampah dll).
- Fasilitas sosial (seperti plasa, telepon umum dll).

2. Fasilitas Non Fisik, meliputi :

- Jawatan Pasar,
- Pengelola Pasar,
- Pelengkap materi perdagangan dan jasa lainnya.

Standar besaran ruang :

a. Ruang pengelola :

- Ruang pemimpin @ = 9 m².
- Ruang staff @ = 9 m².

b. Lavatory :

- Wastafel : 1 m²
- WC : 1.5 m x 1.5 m

c. Area parkir :

- Parkir mobil @ = 1.473 m x 4.420 m
- Motor/sepeda @ 1 m²

d. Fasilitas umum :

- Musholla @ 1 m²

II.1.2 TEORI – TEORI PENDUKUNG

KENYAMANAN SIRKULASI

Bangunan pasar identik dengan sebuah kompleks pertokoan, artinya bahwa pasar memang dapat dikatakan sebagai kumpulan pertokoan dalam satu wilayah yang memiliki jangkauan lebih besar dalam bentuk fisiknya maupun dalam ragam kegiatannya. Sehingga pada hakekatnya bentuk fisik sebuah pasar tidak lain juga sebagai perencanaan fisik pertokoan.

II.1.2.a SIRKULASI

Sirkulasi berasal dari kata *circulate* yang berarti peredaran. Menurut Harvei M. Rubenstein (1968) dalam *Laporan Kerja Praktek Kenyamanan Sirkulasi Ditinjau dari Perilaku Pengguna Pasar pada Pasar Kranggan*, hal 22, oleh Dini Andriani, 95340081, tahun 2000, sirkulasi adalah tautan yang paling vital menghubungkan beberapa pengguna tapak yang ada. Dalam arsitektur sirkulasi dapat diterjemahkan sebagai alur gerak yang terlihat, yang menghubungkan ruang-ruang suatu bangunan secara bersamaan. Oleh karena itu, dalam proses tersebut ada waktu berpindah melalui tahapan, dan dari atau ke ruang.

Hanif Budiman, (1995) dalam *Laporan Kerja Praktek Kenyamanan Sirkulasi Ditinjau dari Perilaku Pengguna Pasar pada Pasar Kranggan*, hal 22, oleh Dini Andriani, 95340081, tahun 2000, mengatakan bahwa sirkulasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi bangunan. Sirkulasi diwadahi dalam ruang tersendiri dan cukup besar peranannya, cukup besar ruang yang dibutuhkannya.

Kegiatan sirkulasi berarti :

- a. gerakan berjalan
- b. gerakan berhenti sejenak
- c. gerakan berhenti lama
- d. gerakan istirahat
- e. gerakan menikmati view sekeliling

Dalam sirkulasi orang bergerak dan mengalami perubahan. Ia bergerak langsung dengan aman atau tersendat-sendat dan sering berbenturan dengan sesuatu. Mengalami urutan-urutan penglihatan yang logis dan mengesankan atau yang membingungkan, ini

tergantung dari mutu ruangan yang dimasukinya. Perancangan sirkulasi adalah hal dasar yang pengaturannya yang benar sangat menentukan efisiensi pemakaian bangunan.

Syarat sirkulasi :

- a. Urut-urutan yang logis baik dalam ukuran ruang, bentuk, dan arah.
- b. Pencapaian yang langsung
- c. Memberikan gerak yang logis dan pengalaman yg indah.

Sedangkan syarat-syarat sirkulasi secara umum :

- a. Langsung, mudah dicapai dan jarak sependek mungkin. Berarti adanya pembelokan yang sedikit mungkin dan kantong2 yang menampung arus sirkulasi dibuat minimum.
- b. Aman, persilangan arus sirkulasi sesedikit mungkin atau dihindarkan sama sekali dan jalan masuk yang sempit harus dihindarkan.
- c. Cukup terang, syarat ini sebenarnya untuk memenuhi syarat jelas dan langsung. Semua sirkulasi harus mempunyai cukup penerangan.
- d. Urut-urutan yg logis, merupakan syarat psikis yg sukar dipenuhi.

II.1.2.b Tinjauan Mengenai Konsep Tata Ruang dan Perilaku Manusia

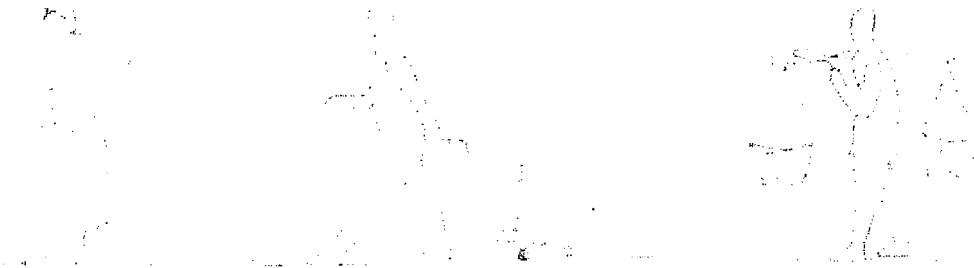
- Tata Ruang Dalam

Pengolahan tata ruang dipengaruhi oleh macam ruang, bentuk ruang, besaran ruang dan pola peruangan. Ruang terbagi menjadi dua macam berdasarkan fungsinya yaitu ruang publik (ruang dagang, parkir, dan gudang) dan ruang private (ruang pengelola). Bentuk ruang menyesuaikan dengan bentuk lahan yang ada ruang-ruang yang paling optimal adalah ruang yang berbentuk kubus atau persegi karena dapat memberikan kesan statis, stabil, dan formal. Besaran ruang terdiri dari luas dan tinggi. Luas bangunan berdasarkan standar yang ada (Perda Tk. II no 5, thn. 1992) dan tinggi ruang minimal 2.5 m. Adapun pola peruangan dibentuk oleh posisi ruang yang tersusun di sepanjang jalur sirkulasi yang membentuk pola linier, grid, atau linier-grid dengan arah orientasi ke dalam maupun keluar.

- Tata Ruang Luar

Pengolahan tata ruang luar, dipengaruhi oleh macam ruang, pola parkir, dan pola jalan (arah pencapaian). Ruang luar pasar terdiri dari 2 macam yaitu ruang parkir dan

ruang untuk pejalan kaki. Ruang harus mampu menampung kendaraan dengan kapasitas sesuai dengan jenis kendaraan. Sedangkan ruang untuk pejalan kaki harus mampu menampung pejalan kaki dengan ketentuan kapasitas tersendiri yaitu bersisian atau membawa barang (dengan satu tangan atau dengan menggendong).

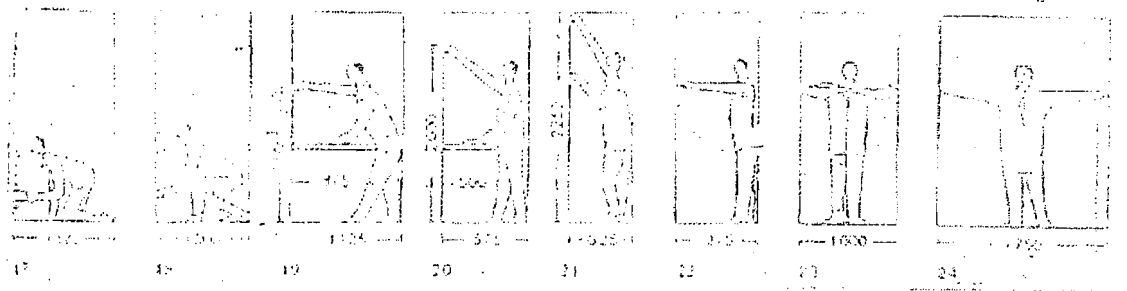


*Gb.II.2. Perilaku pengguna pasar
(Sumber, Hasil Amatan Peneliti)*

-. Konsep Ergonomi

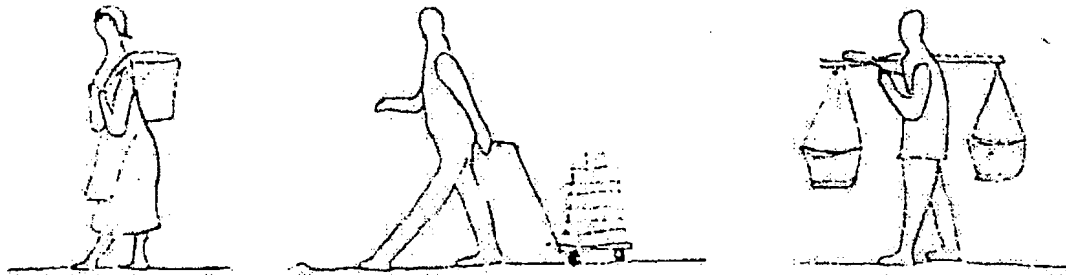
Segala sesuatu yang dibuat dan digunakan oleh manusia harus sesuai dengan ukuran tubuhnya. Hal-hal tersebut dapat disesuaikan dari perbandingan ukuran anggota tubuh manusia satu sama lain dengan ruang yang ditempati manusia dalam bermacam posisi dan gerakan, sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan ketenangan dalam ruang.

Sehingga dari sana akan ditemukan suatu ukuran dan kebutuhan tempat yang sesuai dengan ukuran normal serta pembagian ruang.



*Gb.II.3. Kebutuhan Ruang Dengan Berbagai Macam Gerak
(Sumber, Architect Data, Neufert)*

ruang untuk pejalan kaki. Ruang harus mampu menampung kendaraan dengan kapasitas sesuai dengan jenis kendaraan. Sedangkan ruang untuk pejalan kaki harus mampu menampung pejalan kaki dengan ketentuan kapasitas tersendiri yaitu bersisian atau membawa barang (dengan satu tangan atau dengan menggendong).

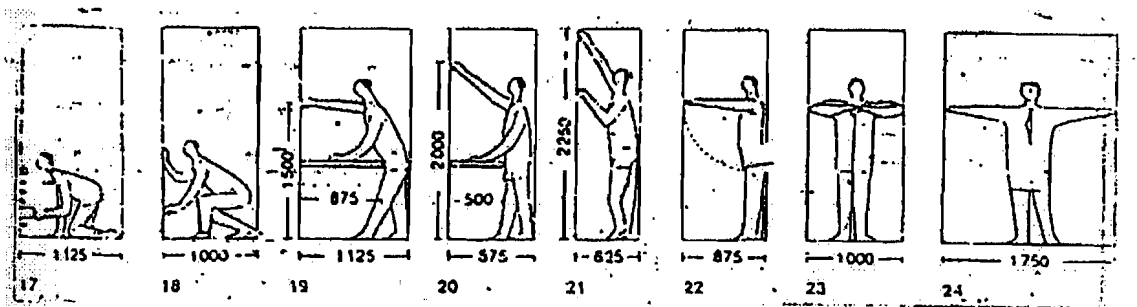


*Gb.II.2. Perilaku pengguna pasar
(Sumber, Hasil Amatan Peneliti)*

-. Konsep Ergonomi

Segala sesuatu yang dibuat dan digunakan oleh manusia harus sesuai dengan ukuran tubuhnya. Hal-hal tersebut dapat disesuaikan dari perbandingan ukuran anggota tubuh manusia satu sama lain dengan ruang yang ditempati manusia dalam bermacam posisi dan gerakan, sehingga dapat menimbulkan kenyamanan dan ketenangan dalam ruang.

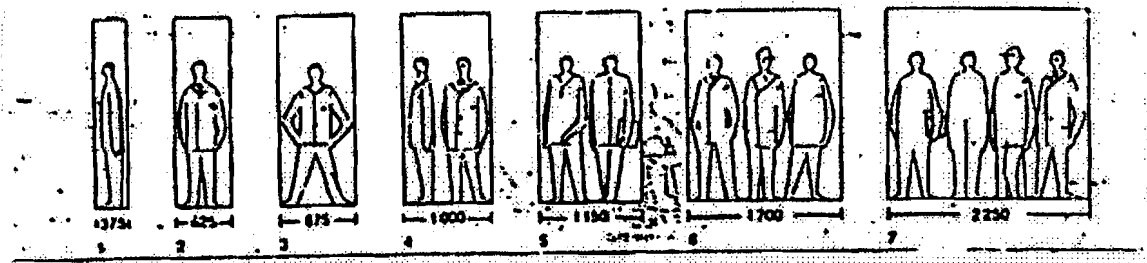
Sehingga dari sana akan ditemukan suatu ukuran dan kebutuhan tempat yang sesuai dengan ukuran normal serta pembagian ruang.



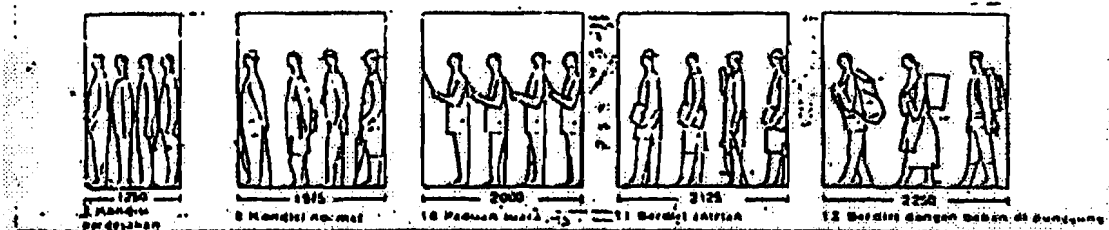
*Gb.II.3. Kebutuhan Ruang Dengan Berbagai Macam Gerak
(Sumber, Architect Data, Neufert)*

- Kebutuhan Ruang Gerak Manusia

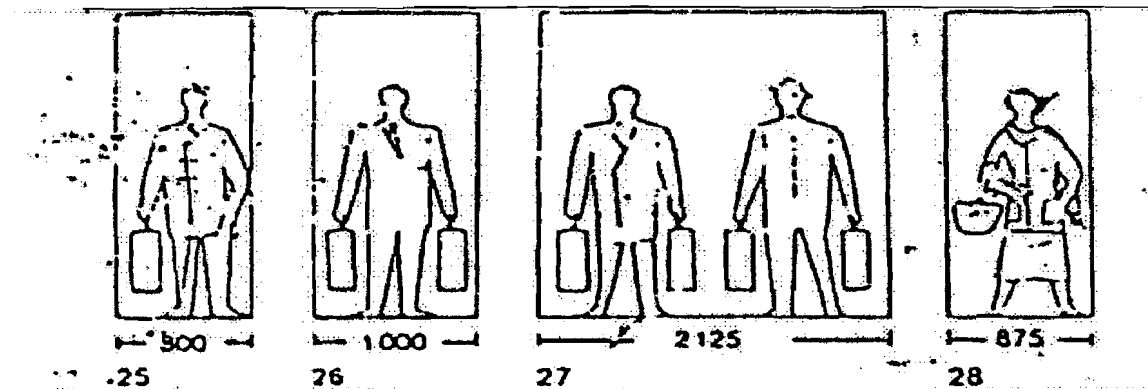
Agar memperoleh tingkat kenyamanan yang optimum, pada setiap kegiatan yang ada dalam pasar, maka dalam perancangan suatu bangunan (pasar) diperlukan adanya suatu standart kebutuhan ruang gerak yang disesuaikan dengan jenis kegiatan yang ada atau yang akan diwadahi. Standar kebutuhan ruang gerak manusia yang harus diperhatikan oleh perencana guna untuk merencanakan besaran ruang yang sesuai dengan kegiatan didalam pasar adalah sebagai berikut :



Gb.II.4. Kebutuhan Ruang gerak Dalam Dinding sebagai Batasan
(Sumber, Architect Data, Neufert)

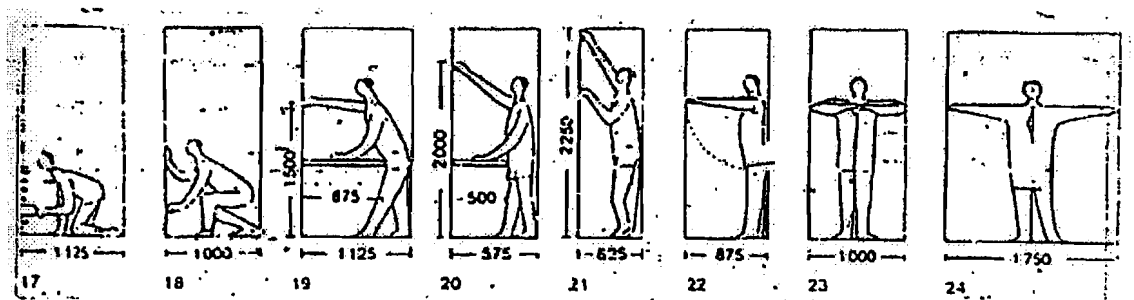


Gb.II.5. Standar Kebutuhan Ruang Gerak Grup Dalam Berjalan
(Sumber, Architect Data, Neufert)



Gb.II.6. Standar Kebutuhan Ruang Gerak dengan Jinjingan

(Sumber, Architect Data, Neufert)



Gb.II.7. Standar Kebutuhan Ruang Gerak dengan Berbagai Gerak tubuh

(Sumber, Architect Data, Neufert)

II.1.2.c Pola Sirkulasi dan Unsur-unsur Sirkulasi

A. Pencapaian Bangunan

Letak sebuah pintu masuk erat kaitannya dengan bentuk ruang yang dimasuki, hal ini akan mempengaruhi konfigurasi jalur dan pola aktivitas dalam ruang. Untuk aktivitas yang padat dalam suatu bangunan, pintu masuk dapat dibuat lebih dari satu untuk memperlancar aktivitas dan sirkulasi dalam bangunan.

Bentuk jalan masuk dapat serupa dengan ruang yang sedang dimasuki dan berfungsi sebagai awalan atau dapat dinyatakan secara tegas berbeda dengan bentuk ruangnya untuk memperkuat batas-batas dan menekankan karakternya sebagai suatu tempat.

Menurut Francis D.K. Ching (hal 248-269; 1996), arah pencapaian dari luar ke sebuah bangunan terbagi tiga, yaitu : *langsung*, *tersamar*, dan *berputar*. *Langsung* merupakan bentuk pencapaian yang mengarah langsung melalui sebuah jalan yang segaris dengan sumbu bangunan, tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan fasade muka seluruhnya dari sebuah bangunan atau tempat masuk yang dipertegas. *Tersamar*, merupakan arah pencapaian yang samar-samar sehingga mempertinggi efek perspektif, jalur dapat diubah arahnya untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian. *Berputar*, merupakan sebuah jalan yang berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk tiga dimensi suatu bangunan sewaktu bergerak mengelilingi.

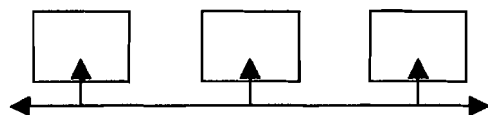
B. Konfiguraasi Alur Gerak

Sifat konfigurasi alur gerak akan mempengaruhi dan sebaliknya dipengaruhi oleh pola organisasi ruang yg dihubungkan.

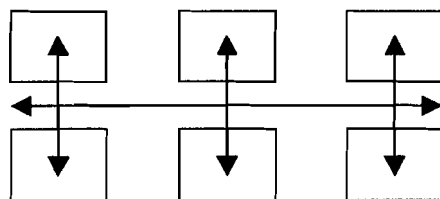
Untuk jalur yang digunakan pada suatu pasar biasanya berbentuk linier atau grid. Jalan yang lurus dapat menjadi suatu pengorganisir utama dalam sederetan ruang.

Secara garis besar pola lay out umum sirkulasi pasar atau tempat perdagangan adalah :

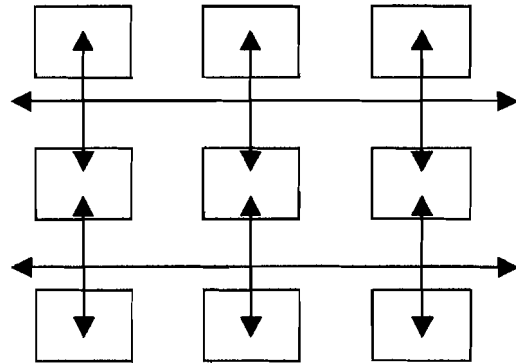
1. Selasar satu arah



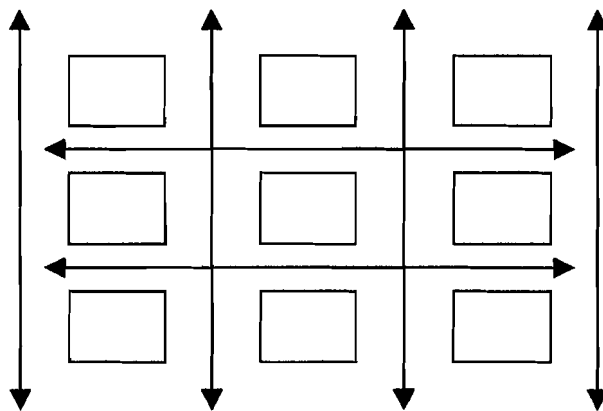
2. Selasar dua arah.



3. Selasar tiga arah



4. Perkembangan dari sistem peruangan empat arah.



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 VARIABEL

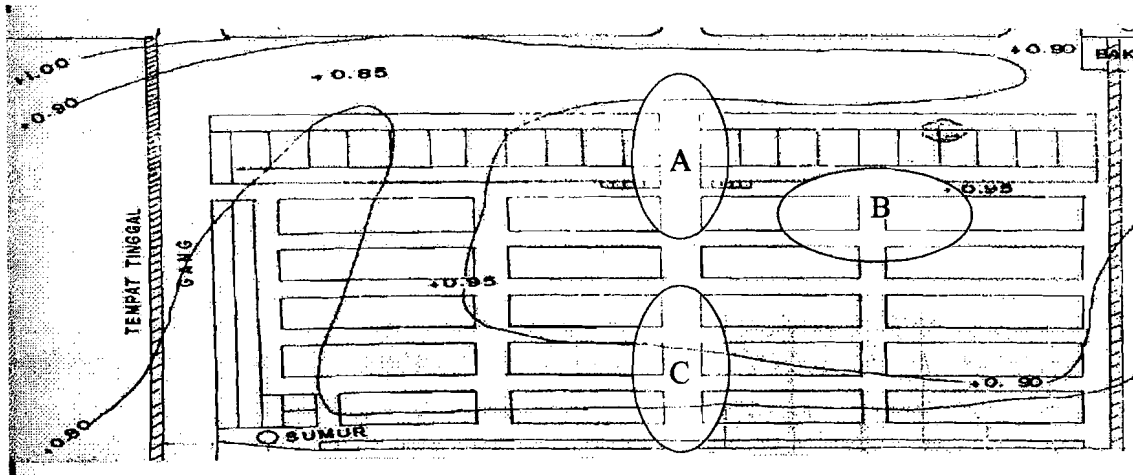
VARIABEL	SUB VARIABEL
KENYAMANAN GERAK	Pembeli : 1.Melewati selasar, 2.Mencari barang yang diinginkan. Pedagang : 1.Saat melayani pembeli, 2.Saat memasukkan barang dagangan.
TATA RUANG	a. Jalur sirkulasi b. Pengelompokan los dan kios c. Pengaturan tata ruang dalam pasar bagi los dan kios.

Tabel.III.1 Variabel

III.2 SAMPLING

Pengambilan sampling pada penelitian ini berawal dari kuesioner, dimana pembagian kuesioner berada pada tiap-tiap zona atau bagian dalam pasar yang terdiri dari 3 (tiga) bagian atau zona. Pada tiap-tiap zona diambil responden sebanyak 10 orang secara acak yang dapat mewakili keseluruhan dari jumlah responden/pengunjung yang lewat pada zona tersebut. Sehingga jumlah keseluruhan responden adalah 30 orang.

Dengan mengambil area atau tempat yang akan diteliti berupa bagian-bagian dalam pasar Sentul, yang digunakan sebagai sampling dalam kuesioner. Dimana tiap-tiap zona tersebut adalah sebagai berikut :



Gb.III.1. Pembagian Zona amatan dalam Pasar Sentul

Pada zona A dipilih karena merupakan area pintu masuk ke dalam pasar satu-satunya yang dalam pemilihan sampling dipilih secara random terhadap pengunjung yang lewat di area tersebut. Dan pada zona B merupakan area dalam pasar yang terdapat pedagang kelontong yang dapat mewakili pedagang kelontong lainnya dalam pasar. Begitu juga pada zona C terdapat pedagang golongan basah (daging dan ikan) yang karena tempat tidak mencukupi sehingga mereka sampai berjualan di luar los. Baik pada zona B dan C dalam pemilihan samplingnya dilakukan secara random terhadap pengunjung/pengguna yang lewat pada masing-masing area. Pemilihan jumlah tersebut karena populasi pengguna/pengunjung pasar yang lewat pada tiap-tiap zona jumlahnya tak terbatas.

III.3 INSTRUMEN/ALAT-ALAT PENDUKUNG

Instrumen atau alat-alat pendukung terhadap tehnik pengumpulan data berupa :

- a. Kamera sebagai alat perekam visual, digunakan untuk menangkap suasana maupun keadaan di dalam pasar Sentul yang dilakukan oleh pengunjung maupun pedagang. Juga untuk melihat bagian dalam pasar Sentul secara umum.
- b. Kuesioner, diberikan kepada pengunjung dalam pasar Sentul.
- c. Meteran, sebagai alat pengukur dimensi daripada los/kios serta mengukur lebar sirkulasi dalam pasar Sentul.

III.4 METODA KOLEKSI DATA

Data Primer

- a. Melakukan amatan secara langsung dimana peneliti melihat proses kegiatan dan keadaan dalam Pasar Sentul, khususnya pada zona-zona yang sudah ditentukan, dan dengan waktu yang tertentu.
- b. Menyebarkan kuesioner bagi para pengunjung dalam pasar dengan jumlah batasan 10 responden pada tiap-tiap zona.
- c. Melakukan wawancara terhadap pengelola pasar yaitu Lurah dan Carik Pasar, kemudian terhadap pengunjung pasar dan terakhir terhadap pedagang sambil bertransaksi.

Data Sekunder

- a. Mencari literatur yang berhubungan dengan topik yang diambil, kemudian dipergunakan sebagai acuan untuk evaluasi. Literatur yang diambil berupa laporan Kerja Praktek tahun 2002, oleh Rahmatulloh, 96340109, dengan judul Evaluasi Kapasitas Pasar Sentul.
- b. Melihat dan mempelajari dokumen-dokumen tentang Pasar Sentul yang didapat dari instansi Terkait dalam hal ini adalah Dinas Pengelola Pasar Prov. DIY dan Pengelola Pasar Sentul yang berupa denah pasar Sentul dan data-data statistik pedagang Pasar Sentul.

III.5 METODA ANALISA

Metoda yang dipakai dalam analisa adalah metoda deskriptif. Dengan cara menganalisa terhadap data-data Pasar Sentul yang ada saat ini kemudian dikaitkan dengan teori-teori mengenai standar bangunan. Melalui beberapa langkah :

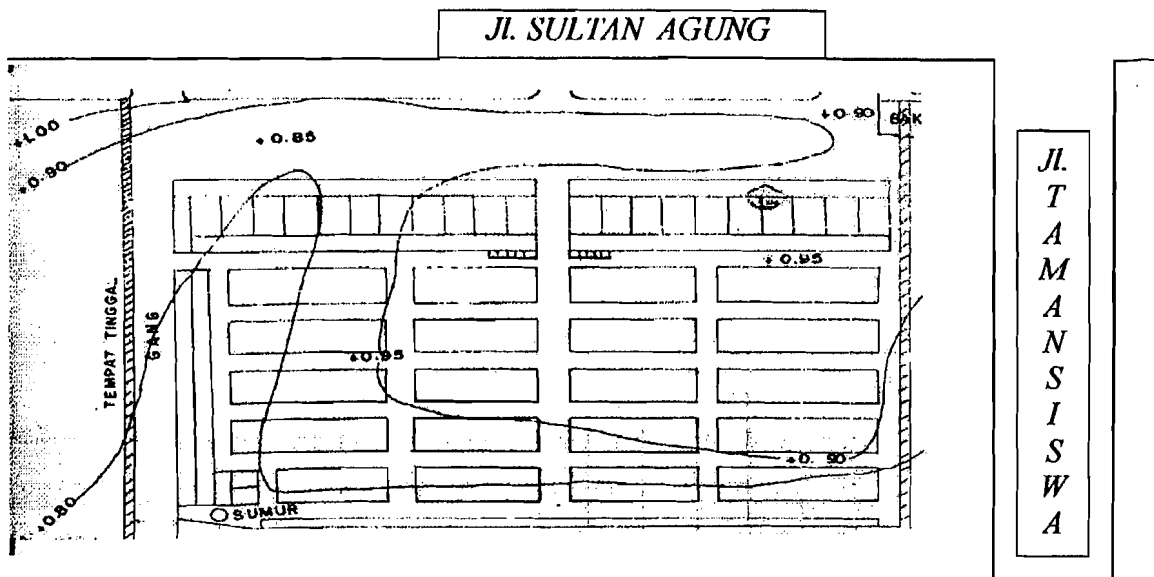
1. Mengidentifikasi jelas tujuan yang akan dicapai,
2. Merencanakan cara pendekatan untuk mendapat data,
3. Mengumpulkan data,
4. Menyusun laporan.

BAB IV

PENGAMATAN DI PASAR SENTUL

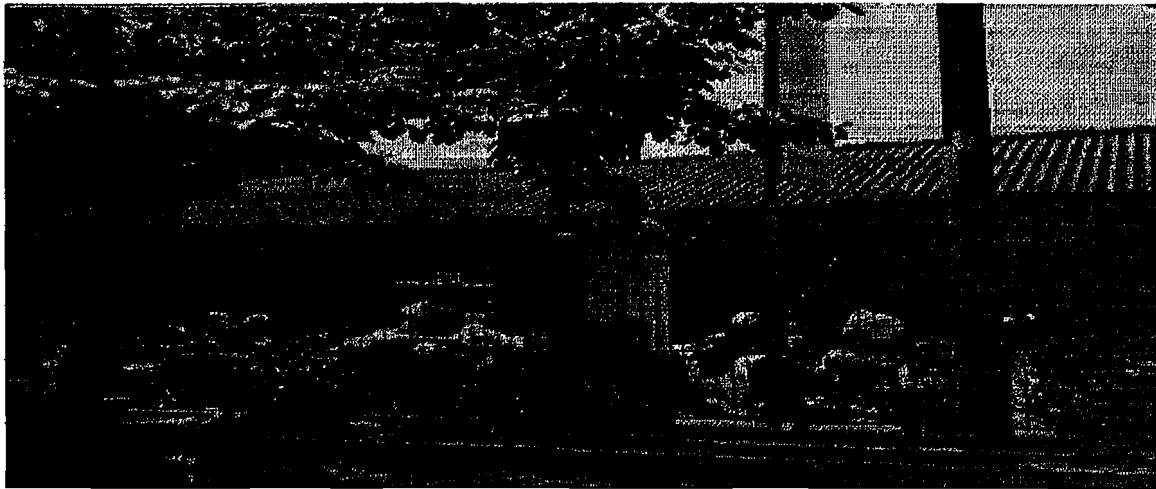
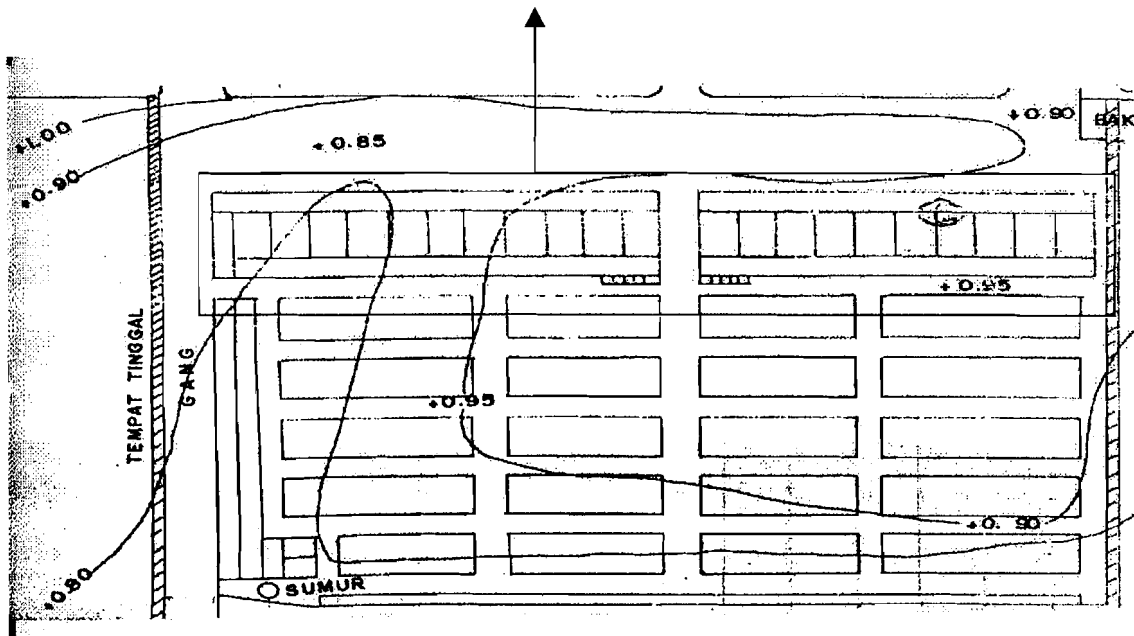
4.1 TINJAUAN PASAR SENTUL

Pasar Sentul merupakan sarana pendukung perekonomian kota Kadipaten Puro Pakualaman dimana pada jaman dahulu kala dimana cara jual belinya masih menggunakan barter barang atau jasa bagi masyarakat kadipaten Pakualaman dan sekitarnya. Pasar Sentul berdiri di atas tanah milik Kadipaten Pakualaman. Sebelum menjadi sebuah pasar, daerah tersebut merupakan tempat berkumpulnya masyarakat yang akan bertransaksi barang dan jasa yang kemudian menjadi sebuah pasar tradisional dan berkembang menjadi pasar umum sebagai pusat jual-beli berbagai macam kebutuhan sehari-hari. Sejak Indonesia merdeka dan mempunyai pemerintahan yang solid, maka pasar tersebut diambil alih oleh pemerintah dan dibangun menjadi sebuah pasar secara permanen. Pasar Sentul terletak di Kelurahan Mergangsan, kecamatan Pakualaman, kotamadya Yogyakarta yaitu arah tenggara Kraton Puro Pakualaman. Pasar Sentul ini terletak di dekat perempatan yaitu di pinggir jalan Sultan Agung antara jalan Taman Siswa dan jalan Suryopranoto sehingga keberadaannya sangat strategis.



Gb.IV.1. Site Plan Pasar Sentul

Berdasarkan data dari Dinas Pasar Kodya Yogyakarta, luas tanah yang dipakai untuk lokasi pasar seluruhnya 3.672 m², sedangkan luas bangunan untuk pasar yaitu 2.732 m². Jumlah pedagang berdasarkan data tahun 2002, yaitu pedagang dalam los sebanyak 400 orang dan diluar los sebanyak 23 orang. Jumlah lantai yang terjual untuk kios 252 m² dan los 1.296 m², sedangkan untuk fasilitas umum seluas 1.052 m². Dipasar Sentul terdapat 23 ruang kios yang berjajar dari arah timur ke barat dengan pintu utama pasar berada di tengah. Diatas pintu utama dan ruang kios di kanan kirinya terdapat ruang pengelola dengan luas 36 m² (Data Dinas Pasar Kodya Yogyakarta, 2002).



Gb.IV.2. Area kios di depan pasar

4.1.1 Aktifitas Pasar

Pasar Sentul dalam memulai kegiatan sehari-harinya dimulai pada pukul 05.00 wib sampai pukul 17.00 wib. Setelah pukul 17.00 wib tidak boleh ada yang berjualan, kecuali kegiatan penjagaan untuk keamanan pasar pada malam hari. Hanya saja ada beberapa kios yang berjualan hingga pukul 21.00 wib.

Sedangkan kegiatan bongkar muat dagangan dilakukan setiap hari dengan waktu yang tidak tentu, khusus untuk barang dagangan yang tidak membutuhkan kapasitas yang besar dilakukan pada pukul 04.00 wib sampai pukul 06.00 wib dan untuk barang dagangan dengan kapasitas yang lebih besar dilakukan ketika pasara sudah tidak terlalu padat atau sudah melewati jam puncak yaitu jam 09.00 wib sampai dengan jam 11.00 wib. Pada jam puncak terjadi penumpukan pedagang pada areal parkir, yang menyebabkan tertutupnya jalan menuju pasar dan juga terdapat pedagang yang berjualan di pedestrian.

4.1.2 Tipologi Barang Dagangan

Pasar Sentul merupakan pasar umum yakni pasar yang menjual barang dagangan lebih dari satu jenis barang dagangan secara berimbang minimal tersedia pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat dari jenis dagangan yang ada pada pasar Sentul mulai dari kebutuhan pokok sampai kebutuhan pendukung.

Jenis barang dagangan yang tersedia dapat digolongkan menjadi beberapa golongan, yaitu golongan A,B,C dan D. Sebagai berikut :

- a. Golongan A,yaitu : sandang.
- b. Golongan B,yaitu : kelontong,alat rumah tangga,daging dan ikan.
- c. Golongan C,yaitu : hasil bumi,buah2-an,sayur2-an,rempah2, dan jasa.
- d. Golongan D,yaitu : gerabah dan arang.

4.2 TINJAUAN DAERAH AMATAN

Pengantar

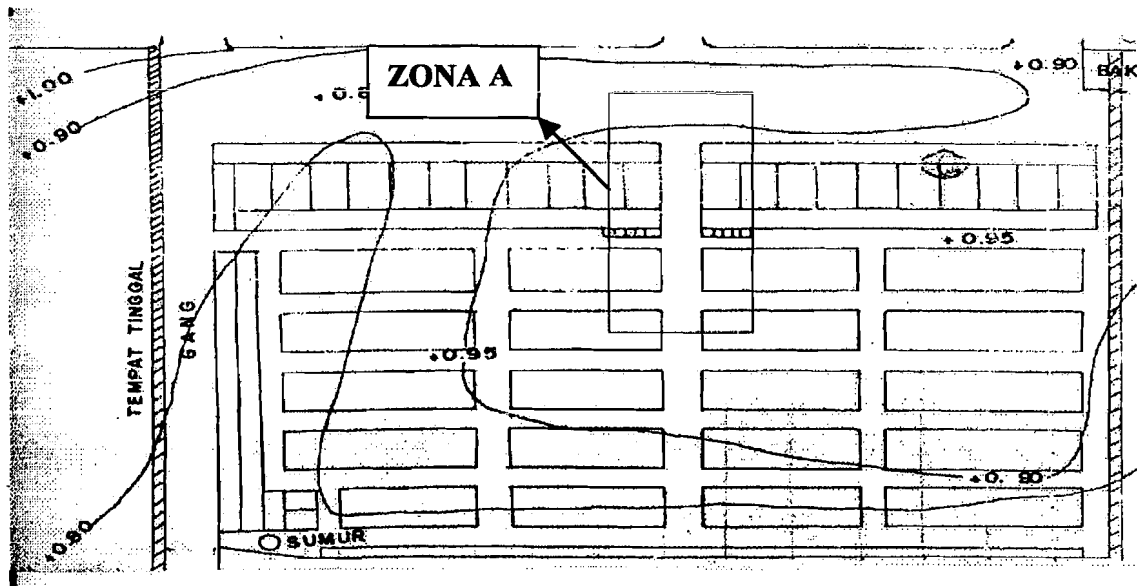
Jalur sirkulasi secara umum yang terdapat pada pasar Sentul terdiri dari satu pintu utama dan tiga pintu yang mendukung pintu utama yang berada disebelah barat pasar untuk masuk pembeli maupun pedagang.

Jalur sirkulasi dirancang sepertinya tanpa memperhatikan perilaku pengunjung dan pedagang. Dimana dimensi untuk sirkulasi yang ada lebarnya kurang lebih 180 cm, sebenarnya lebar tersebut cukup untuk modul tiga orang tanpa barang, tapi karena perilaku pedagang dimensi ini menjadi berkurang lebih dari setengahnya. Ini terjadi karena pedagang kurang memahami atau kurang peduli dengan menaruh barang dagangannya pada jalur sirkulasi.

4.2.1 Pengamatan Kondisi Zona Pilihan

+. Amatan Zona A

Zona A terletak pada bagian utara yang berhubungan langsung dengan entrance bangunan pasar. Daerah ini merupakan titik pertemuan arus sirkulasi masuk dan keluar ke pasar. Berdasarkan amatan, zona ini terasa memiliki kepadatan yang tinggi dibandingkan titik lain.



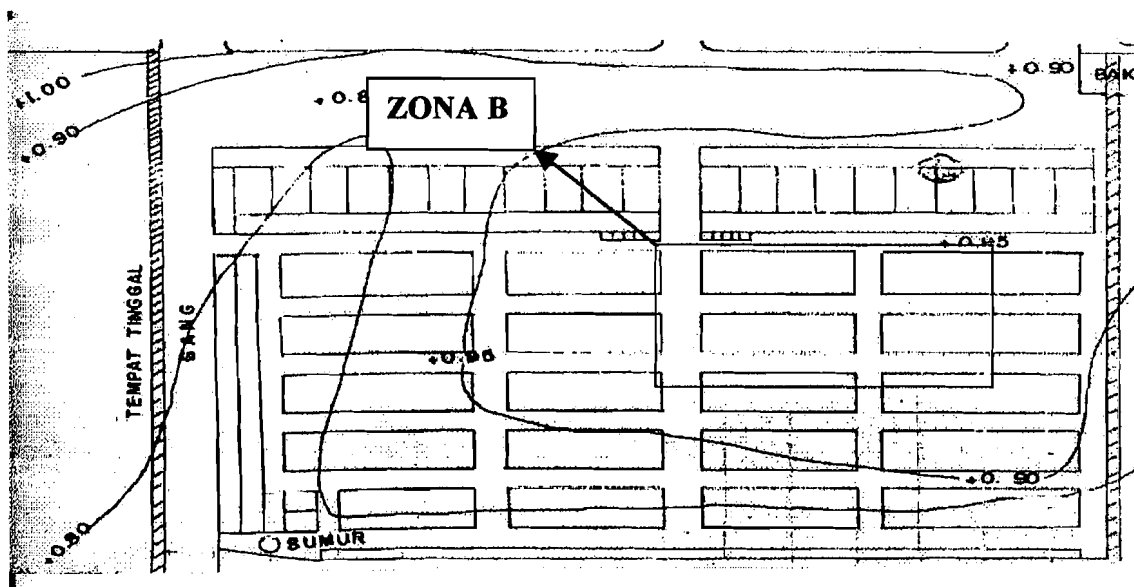
Gb.IV.3. Zona Area Amatan A



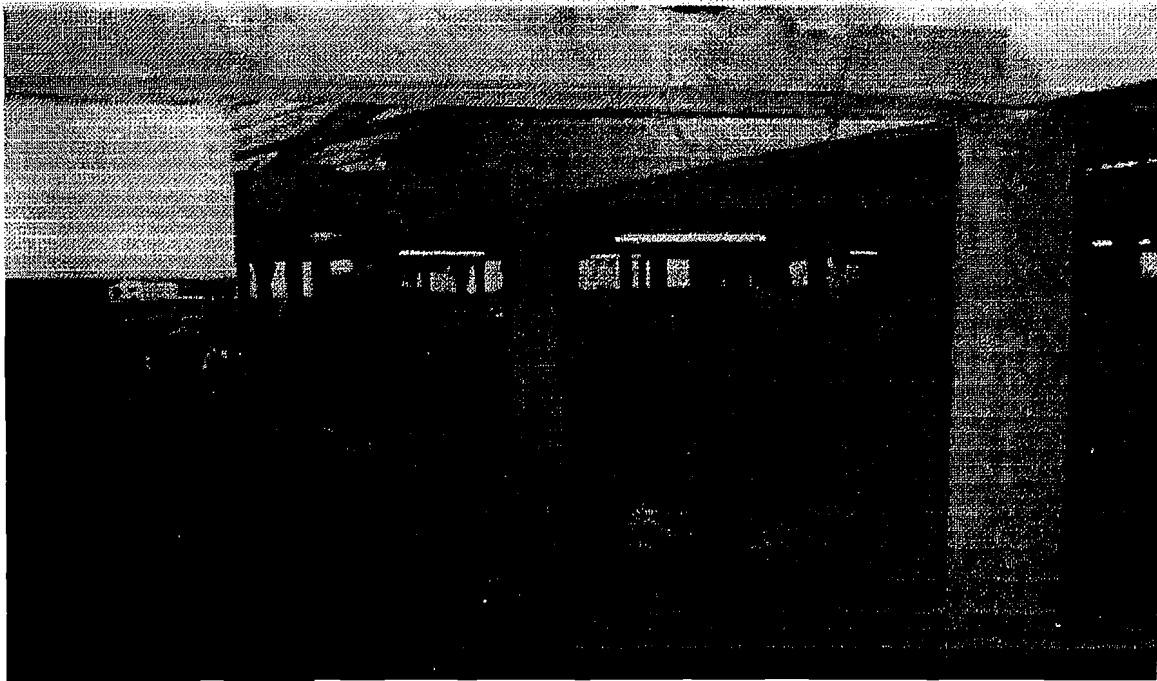
Gb.IV.4. Foto pada area amatan A

+ Amatan Zona B

Zona B merupakan salah satu titik amatan pada lorong-lorong los pasar. Dimana pada lorong ini terdapat pedagang dengan golongan C, yaitu hasil bumi, sayur2-an, buah2-an, rempah-rempah. Ditambah dengan adanya barang-barang dagangan yang diletakkan didalam area sirkulasi.



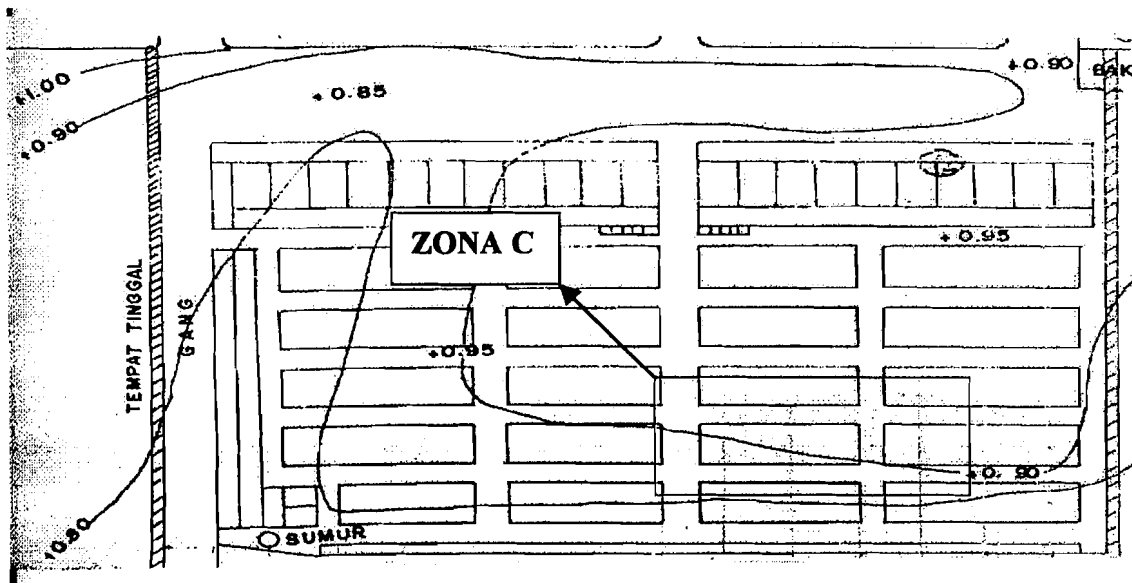
Gb.IV.5. Area Zona Amatan B



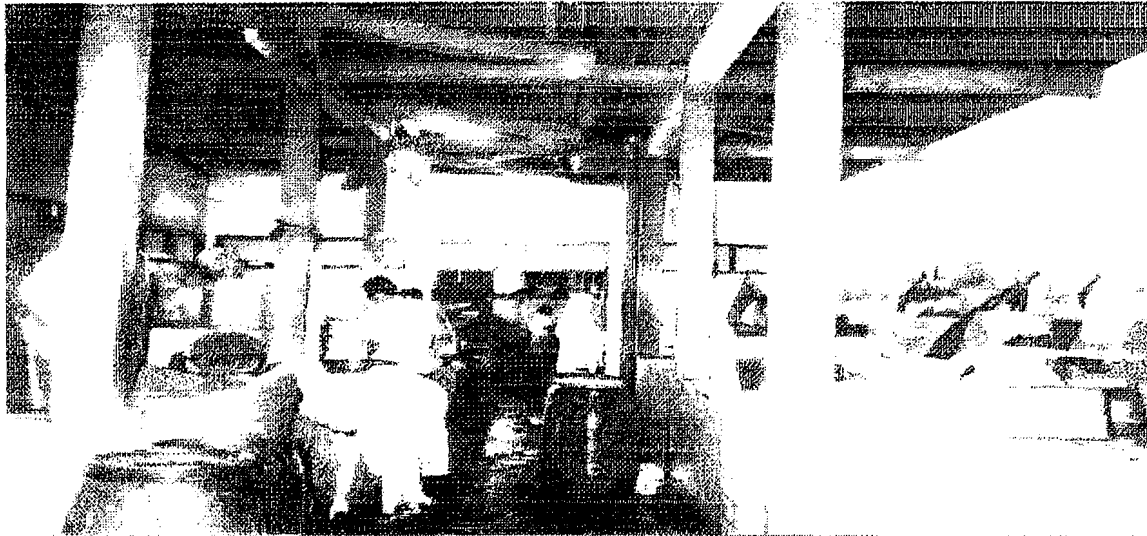
Gb.IV.6. Foto pada area zona amatan B

+. Amatan Zona C

Pada Zona C, terdapat pedagang golongan B, yaitu kelontong, daging, dan ikan. Pada zona ini terdapat perilaku dari pedagang baru yang tidak menempati los, mereka berdagang di dalam jalur sirkulasi utama.



Gb.IV.7. Area Zona Amatan C



Gb.IV.8. Foto bagian dalam pada Area Zona Amatan C

Pada area ini los-los pedagangnya telah di blok permanen dengan tembok. Dengan adanya lantai yang basah dan bak-bak ikan di dalam los.

4.2.2 Kapasitas Pedagang

Pasar Sentul dengan luasan bangunan 3.672 m² hanya dapat menampung pedagang 400 orang yang menyebabkan tidak tertampungnya pedagang pada jam puncak yaitu sejumlah orang diluar los yang di area parkir dan 48 orang yang berada di luar pasar.

Gol.	Kios/Gudang	Dalam Los	Luar Los	Luar Pasar
A	-	-	2 Orang	-
B	6 Orang	64 Orang	54 Orang	18 Orang
C	17 Orang	266 Orang	168 Orang	30 Orang
D	-	10 Orang	-	-
Jmlh.	23 Orang	340 Orang	231 Orang	48 Orang

Tabel.IV.1. Jumlah pedagang Pasar Sentul tahun 2002

(Sumber, Data Dinas Pengelola Pasar Sentul)

Pasar Sentul memiliki beberapa kios tempat berjualan makanan dan kelontong sebanyak 23 kios, sedangkan yang lainnya berupa los yang semuanya terpakai untuk kegiatan pedagang, dengan rincian bangunan pemerintah permanen.

a. Los : Berukuran : 4 m x 15 m x 9 buah = 540 m²

$$\begin{aligned}
 &4 \text{ m} \times 12 \text{ m} \times 7 \text{ buah} = 336 \text{ m}^2 \\
 &4 \text{ m} \times 12 \text{ m} \times 7 \text{ buah} = 48 \text{ m}^2 \\
 &4 \text{ m} \times 9 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 36 \text{ m}^2 \\
 &2 \text{ m} \times 49 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 98 \text{ m}^2 \\
 &2 \text{ m} \times 30 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 60 \text{ m}^2 \\
 &2 \text{ m} \times 27 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 54 \text{ m}^2 \\
 &2 \text{ m} \times 16 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 32 \text{ m}^2 \\
 &\underline{2 \text{ m} \times 6 \text{ m} \times 1 \text{ buah} = 12 \text{ m}^2} \\
 &\text{Jumlah} : 24 \text{ buah} = 1.216 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

b. Kios : berukuran : 3 m x 4 m x 21 buah = 252 m²

c. Los Daging/ikan : berukuran : 2 m x 10 m x 4 buah = 80 m²

d. Fasilitas pasar/umum: -.sumur = 12 m²

$$\begin{aligned}
 &: -. \text{WC/KM/Orinoir} = 20 \text{ m}^2 \\
 &: -. \text{Kantor lurah pasar} = 54 \text{ m}^2 \\
 &: -. \text{Kantor Carik pasar} = 12 \text{ m}^2 \\
 &: -. \text{Bak sampah+musholla} = 24 \text{ m}^2 \\
 &: -. \text{Parkir} = \underline{940 \text{ m}^2} \\
 &\text{Jumlah} = 1.052 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

4.2.3 Kondisi Kios

a. Layout Ruang

Dari 21 ruang kios di pasar Sentul, 19 kios menghadap ke utara dengan akses jalan Sultan Agung, dengan luas 12 m² per kiosnya sedangkan 4 kios terdapat di

akses pintu utama pasar dengan luas 6 m². Tinggi plafon dalam ruang kios yaitu 2.50 m dari lantai. Di depan kios terdapat selasar dengan lebar 1.75 m² yang membentang di sepanjang muka pasar. Atap selasar mempunyai lebar 2 m dari ruang kios dengan tinggi plafon 2.50 m dari lantai. Tinggi pintu kios 2.25 m dengan bahan rolling door.

b. Layout Furniture

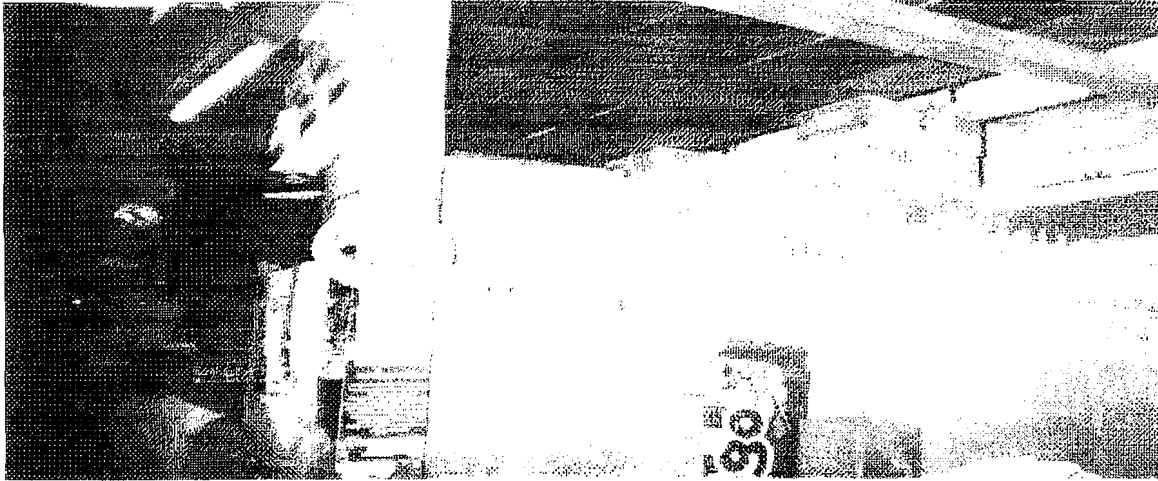
Para pedagang yang menempati 19 kios yang menghadap ke muka atau ke utara pada umumnya berdagang kebutuhan rumah tangga yang dikategorikan dalam pedagang golongan B yaitu kebutuhan rumah tangga/kelontong dan golongan C yaitu bergerak di bidang jasa yang terdapat di pasar Sentul yang bergerak di bidang tailor atau penjahit yang berjumlah 2 tailor. Para pedagang golongan B biasanya menggunakan furniture almari kaca dibagian muka kios yang berorientasi ke depan dengan ketinggian 0.5 m dari batas pintu kios yang digunakan untuk menaruh barang dagangannya yang lain misalnya minyak tanah dan minyak goreng eceran atau barang-barang lain yang tempat memajangnya memang ke bawah. Sedangkan di bagian belakang terdapat rak barang dari besi yang ketinggiannya berkisar antara 1 m sampai 1.5 m dari lantai yang berorientasi ke depan. Ada beberapa pedagang yang juga menambahkan rak barang yang orientasi ke samping dalam dengan berbagai variasi ukuran & jumlah dengan tinggi maks. 1.5 m. Penggolongan furniture dapat dikelompokkan menurut jenis, ukuran, bahan, dan jumlahnya. Pada ruang kios dengan luas 6 m² digunakan untuk pedagang yang berdagang makanan dan kue. Namun karena luas kios sempit maka meja dagangan menjorok ke selasar pintu utama sehingga mengganggu dan mengurangi lebar selasar di pintu utama.

4.2.4 Kondisi Los

Layout Ruang dan Furniture

Para pedagang umumnya menggunakan 2 macam furniture yaitu meja tempat menggelar dagangan dan almari atau rak tempat menyimpan dagangan. Meja untuk memajang barang dagangan pada umumnya diletakkan di bagian depan los. Sedang almari diletakkan di bagian depan dan samping los atau membentuk letter U. Furniture tersebut memenuhi los sehingga terlihat tidak teratur karena

pedagang mempunyai stok barang yang harus disimpan atau ditempatkan di almari. Karena almari tidak cukup untuk menampung barang dagangan, biasanya barang2 tsb diletakkan di atas almari2 tsb.



*Gb.IV.9. Perletakan barang dagangan yang memumpuk
(Hasil amatan Desember 2004)*

Untuk los daging/ikan hanya menggunakan furniture permanen yaitu meja beton yang diporselin bagian atasnya sebab los tersebut selalu basah karena mereka menggunakan air untuk mencuci daging/ikan.

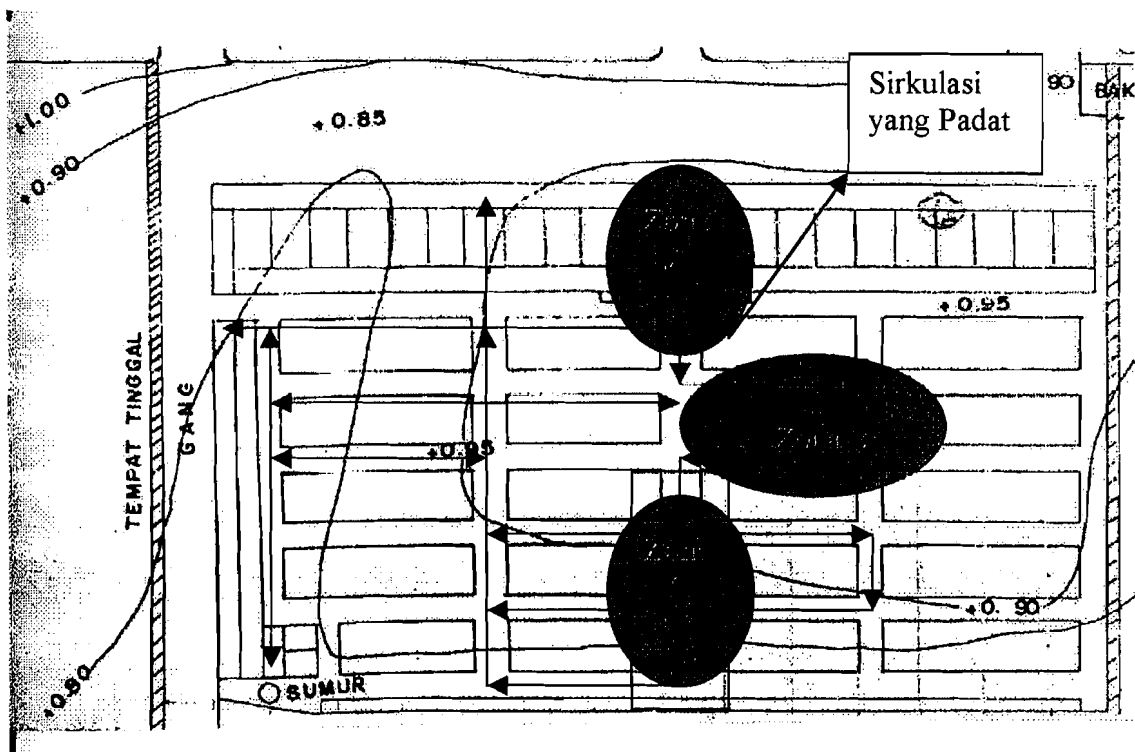


*Gb.IV.10 Los pedagang basah
(Hasil amatan Desember 2004)*

4.2.5 Hasil Jawaban dari Kuesioner

Pengunjung/pembeli pasar adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pembeli merupakan subyek utama, tetapi pedagang dan barang dagangan yang dijual-belikan merupakan subyek yang cukup dominan, yang juga memanfaatkan jalur sirkulasi yang ada. Perilaku pengguna pasar khususnya pengunjung sangatlah beragam pola perilakunya (belanja bersama keluarga, belanja dengan membawa jinjingan, serta pola gerak tubuh pengunjung (berdiri, membungkuk, dsb)).

Pada pasar Sentul, pengunjung/pembeli datang dengan tujuan yang berbeda-beda. Dengan membeli barang dagangan secara partai besar ataupun partai kecil, sekedar melihat-lihat, ataupun sekedar mencari pedagang untuk memesan barang dagangannya. Sehingga pola gerak sirkulasi pengunjung/pembeli tidak teratur aktifitasnya di dalam pasar. Berikut merupakan hasil amatan pola sirkulasi sebagian besar pembeli.



Gb.IV.11. Pola sirkulasi sebagian besar pembeli/pengunjung
(Sumber, hasil amatan di pasar)

Dari pola amatan diatas, tampak bahwa sirkulasi sepanjang pintu masuk pasar kegiatannya sangat padat. Belum ditambah para pedagang yang menggelar dagangan pada selasar jalan sirkulasi bagi pengunjung/pembeli.

Penyebaran kuesioner kepada pengunjung dibagi dalam tiga zona, yaitu zona A, zona B dan zona C. Dengan jumlah responden adalah sebanyak 30 orang yang dianggap dapat mewakili dari keseluruhan responden, dimana pembagian jumlah responden pada tiap zona adalah masing-masing 10 orang. Pertanyaan kuesioner berdasarkan faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas ruang sirkulasi yaitu dimensi/ukuran ruang, pola/susunan ruang sirkulasi, dan kualitas ruang yang tercipta.

Adapun hasil dari jawaban kuesioner dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berapa kalikah kira-kira anda ke pasar Sentul dalam seminggu ?

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a. Kurang dari 3 kali	4 orang	5 orang	2 orang
b. Lebih dari 3 kali	3 orang	1 orang	8 orang
c. Setiap hari	3 orang	4 orang	-
d. Jawaban lain..	-	-	-
Jumlah	10	10	10

Pertanyaan ini dipakai untuk mengetahui sampai sejauh mana responden mengenali situasi dan keadaan pasar Sentul (apakah familiar atau tidak dengan pasar Sentul). Dari hasil jawaban responden, nampak bahwa keseluruhan responden yang menjawab pertanyaan cukup familiar dengan situasi pasar Sentul yang ada.

2. Seberapa banyak kira-kira barang belanjaan yang anda bawa ?

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a. < dari 1 keranjang	-	2 orang	1 orang
b. 1 keranjang	5 orang	4 orang	3 orang
c. 2 keranjang	2 orang	3 orang	4 orang
d. > dari 2 keranjang	3 orang	1 orang	2 orang
Jumlah	10	10	10

Pertanyaan ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak keranjang belanjaan yang biasanya dibawa oleh pengunjung pasar. Dari jawaban responden disimpulkan bahwa yang belanja sebagian besar membawa 1 – 2 keranjang . Dimana tiap-tiap zona memiliki intensitas bawaan yang berbeda-beda.

3. Apakah lebar selasar/jalan sirkulasi dalam pasar mengganggu kenyamanan anda ?

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a.ya, mengganggu	10 orang	7 orang	8 orang
b.tidak mengganggu	-	3 orang	2 orang
Jumlah	10	10	10

Untuk mengetahui apakah lebar selasar/jalan sirkulasi dalam pasar cukup nyaman bagi pengunjung atau tidak. Dari hasil jawaban, nampak bahwa hampir semua zona sirkulasinya mengganggu bagi pembeli/pengunjung. Dimana pada keseluruhan zona terdapat hasil jawaban yang sebagian besar mengganggu bagi responden/pengunjung.

4. Bagaimana pendapat responden thdp jarak antar los di dalam pasar saat ini ?

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a. sempit	9 orang	7 orang	9 orang
b. tidak sempit	1 orang	3 orang	1 orang
Jumlah	10	10	10

Untuk mengetahui pendapat responden terhadap lebar los di dalam pasar. Dari kesimpulan jawaban nampak bahwa sebagian besar mengatakan sempit. Dan adanya jawaban yang sama pada zona A dan zona C, karena kedua zona tersebut berada pada jalur sirkulasi utama pasar.

5. Apakah anda sering berdesak-desakan bila berjalan di lorong ini, terutama pada jam 06.00 – 08.00 ?

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a. ya, berdesakan	10 orang	7 orang	9 orang
b. tidak berdesakan	-	3 orang	1 orang
Jumlah	10	10	10

Untuk diketahui kuesioner ini disebarkan pada jam-jam ramai pengunjung, sehingga banyak sekali responden yang menjawab berdesak-desakan. Pada zona A dan zona C nampak bahwa responden sebagian besar/keseluruhan merasa berdesak-desakan, sedang pada zona B responden sebagian merasa berdesak-desakan.

6. *Tergangguakah anda dengan perletakan barang dagangan di pinggir jalan yang semestinya untuk orang berlalu lalang ?*

Jawaban Responden	Zona A	Zona B	Zona C
a. ya, terganggu	9 orang	7 orang	8 orang
b. tidak terganggu	1 orang	3 orang	2 orang
Jumlah	10	10	10

Untuk mengetahui pengaruh perletakan barang di jalan sirkulasi. Dari hasil jawaban responden dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku pedagang yang meletakkan barang dagangannya di jalan bagi responden sangat mengganggu.

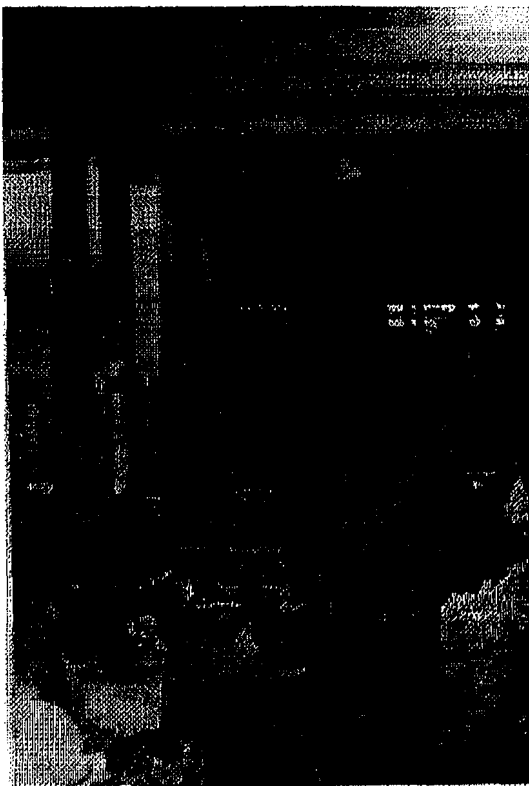
BAB V

ANALISA DATA

V.1 Analisa Perilaku Para Pengguna Pasar

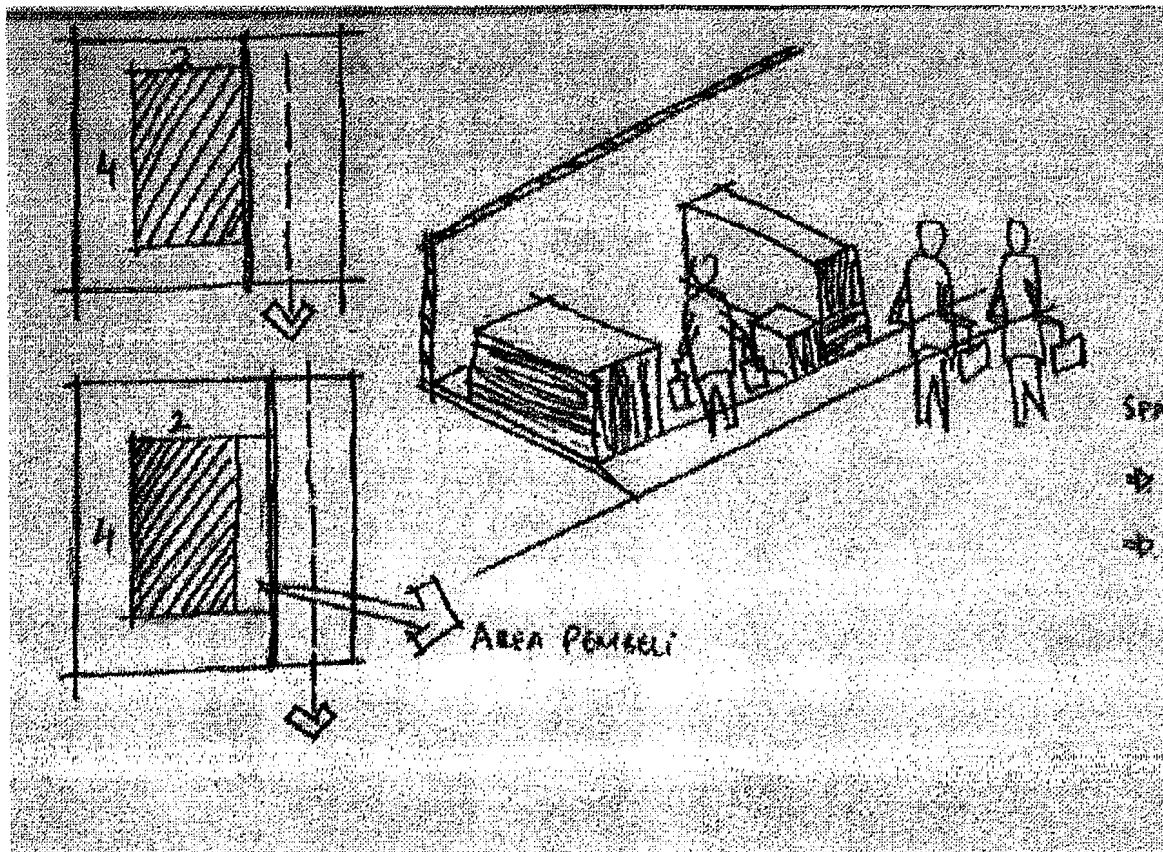
A. Perilaku Pedagang

Berdasarkan hasil amatan di pasar Sentul, secara umum tampak bahwa para pedagang di pasar mempunyai perilaku yang sama. Sebagai misal karena kios yang sempit, mereka meletakkan barang dagangan pada jalur sirkulasi yang semestinya sebagai jalur aksesibilitas manusia didalam pasar. Sebagian dari mereka lebih cenderung memilih berdagang pada jalur sirkulasi utama pasar yang ada di tengah-tengah dimana sebagian besar pengunjung berlalu lalang. Karena harga sewa yang sama dan timbulnya persaingan dagang yang tidak sehat yang disebabkan sebaran pengunjung tidak merata disebabkan adanya pengurangan fungsi jalur-jalur sirkulasi.



Gb.V.1. pedagang yang berjualan di bahu sirkulasi utama pasar

Oleh karena itu, maka perlu dicarikan solusi agar perilaku pedagang tersebut dapat diubah dan tidak merugikan bagi pengguna pasar secara umum. Misalnya, dengan perluasan space kios/los untuk menjaga keutuhan jalur sirkulasi, atau dengan penerapan suatu peraturan dari Dinas Pengelola Pasar yang menegaskan bahwa jalur sirkulasi bebas dari barang dagangan.



Gb.V.2. Solusi alternatif bagi kondisi kios/los

B.Perilaku Pengunjung

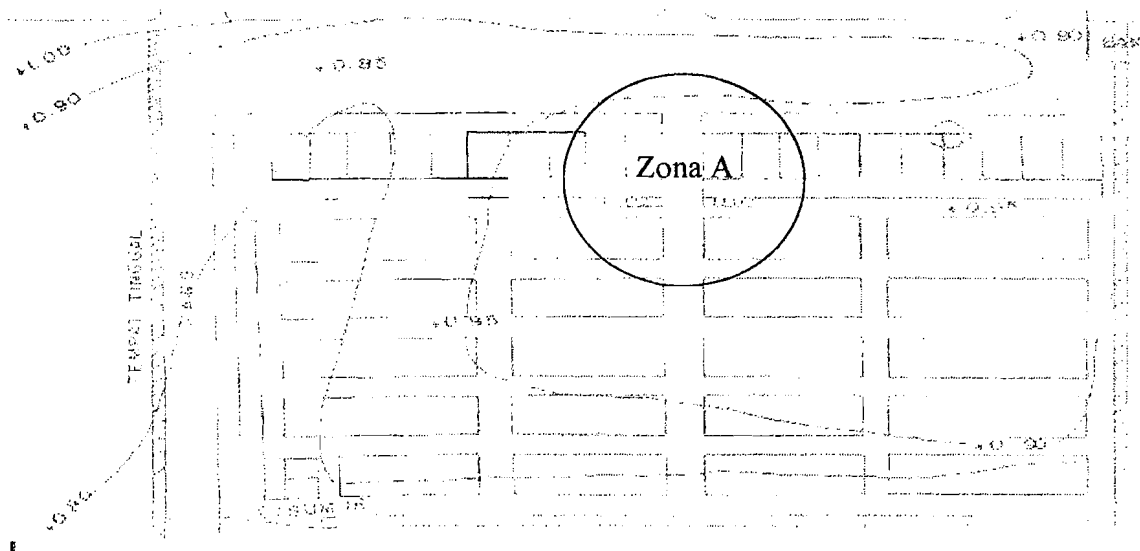
Berdasar data kuesioner yang ada, tampak ada perilaku pengunjung memang cenderung lebih beragam karena mereka ada yang secara rutin berkunjung ke pasar, ada yang hanya waktu-waktu tertentu saja. Sebut saja ada yang hanya datang khusus pada hari minggu saja. Perilaku mereka datang masuk ke dalam pasar untuk sekedar melewati atau membeli sesuatu yang dijumpainya di jalan sirkulasi utama pasar, lalu ada dari mereka yang telah membeli sesuatu dari luar yang masuk ke dalam pasar dengan membawa barang belanjanya dengan dijinjing, sehingga nampak di dalam pasar

[illegible]

V.1.1 Kenyamanan sirkulasi pengunjung Zona A

43

berkurang menjadi 2 meter, sehingga tampak bahwa para pengunjung masuk ke dalam pasar dengan berdesak-desakan.



Gb.V.4. Letak dan kondisi zona A di pasar Sentul

Untuk itu secara umum, dari sisi ukuran lebar pintu masuk ke dalam pasar pada zona dapat dikatakan kurang berhasil, bila dilihat dari segi kesesuaian antara ukuran sebenarnya dengan ukuran standar acuan yang ada.



Selain itu juga ditambah dengan adanya perilaku dari pedagang, yang berjualan di sepanjang jalur sirkulasi pintu masuk menyebabkan ruang gerak bagi para pengunjung menjadi berkurang lebarnya. Perilaku pedagang tersebut dengan cara menggelar barang dagangannya di sepanjang jalur pintu, dengan memakai ruang sebanyak 60 – 80 cm di isisi kiri maupun di sisi kanan. Sehingga menyebabkan lebar ruang sirkulasi menjadi lebih berkurang kira2. 1.6 meter, dan didapat total lebar efektif bagi pengunjung pasar adalah 1 meter. Dengan demikian lebar pintu masuk pasar bagi pengunjung pasar ini rata-rata tidak berhasil, bila dilihat dari segi kesesuaian antara ukuran sebenarnya dengan ukuran standar acuan (Lihat Bab II,hal 22).

Hal ini didukung juga dari hasil amatan di zona tersebut. Yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pengguna pasar yang melakukan aktifitas di zona A yang berada pada area pintu masuk utama pasar. Dan juga merupakan arus keluar masuk ke dalam/luar pasar. Di zona ini, pengamatan dibagi menjadi arus masuk dan arus keluar. Sehingga dapat diketahui apakah lebar area pintu masuk pasar mampu menampung para pengunjung pasar.

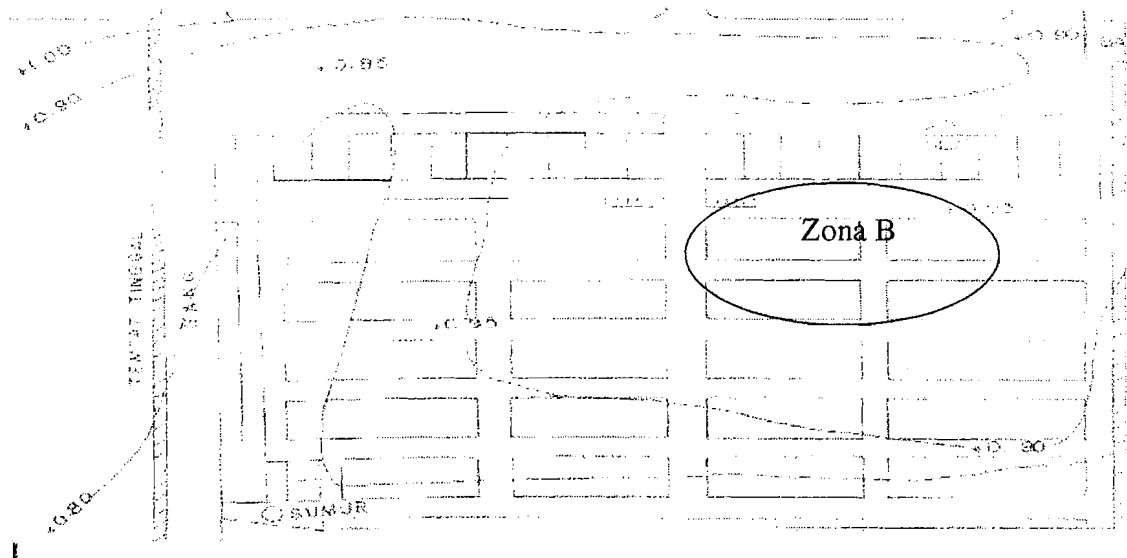
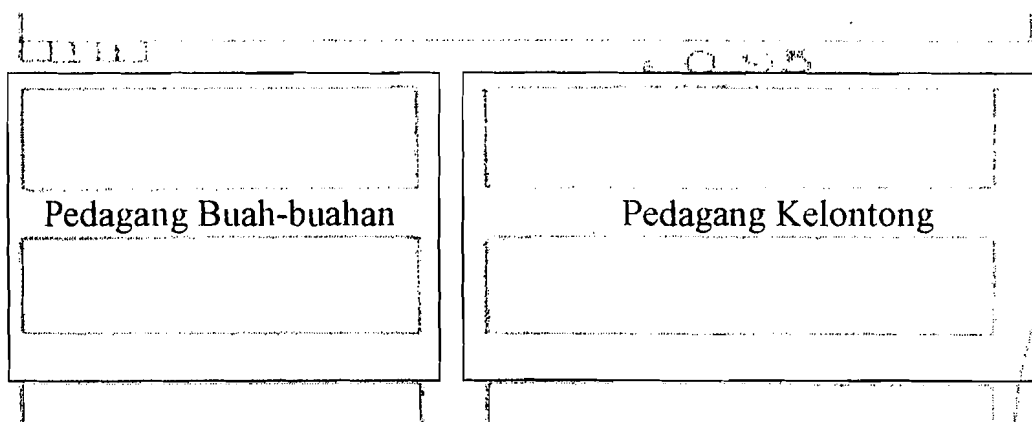
Pengamatan pada zona A ini, hasilnya berupa angka merupakan jumlah rata-rata dari pengamatan selama 3 hari (Lihat lampiran). Pada amatan ini ditemukan adanya dua macam arus pengunjung yang melewatinya, yaitu arus masuk pengunjung dan arus keluar pengunjung. Dengan waktu amatan selama 20 menit, dimana tiap 10 menit pertama ditemukan jumlah pengunjung yang masuk ke dalam pasar lebih banyak daripada jumlah pengunjung yang keluar pada 10 menit kedua. Dengan jumlah yang lebih besar tersebut, dan dibandingkan dengan luas area pintu masuk utama pasar yg juga merupakan arus masuk dan keluar, ditemukan keramaian yang cukup padat.

Dan bila ditinjau berdasarkan data sebenarnya, maka lebar dari pintu utama ini dapat dikatakan kurang berhasil, dilihat dari sisi kesesuaian antara data sebenarnya dengan data standar acuan (Bab II, Hal 21-22).

V.1.2 Kenyamanan Sirkulasi pengunjung Zona B

Untuk zona B, tingkat keberhasilannya dilihat dari perbandingan antara ukuran standar dan dengan ukuran sebenarnya, dimana terdapat hasil yang berbeda. Pada zona B ini, terdapat pedagang buah-buahan dan pedagang kelontong. Berdasarkan data dari

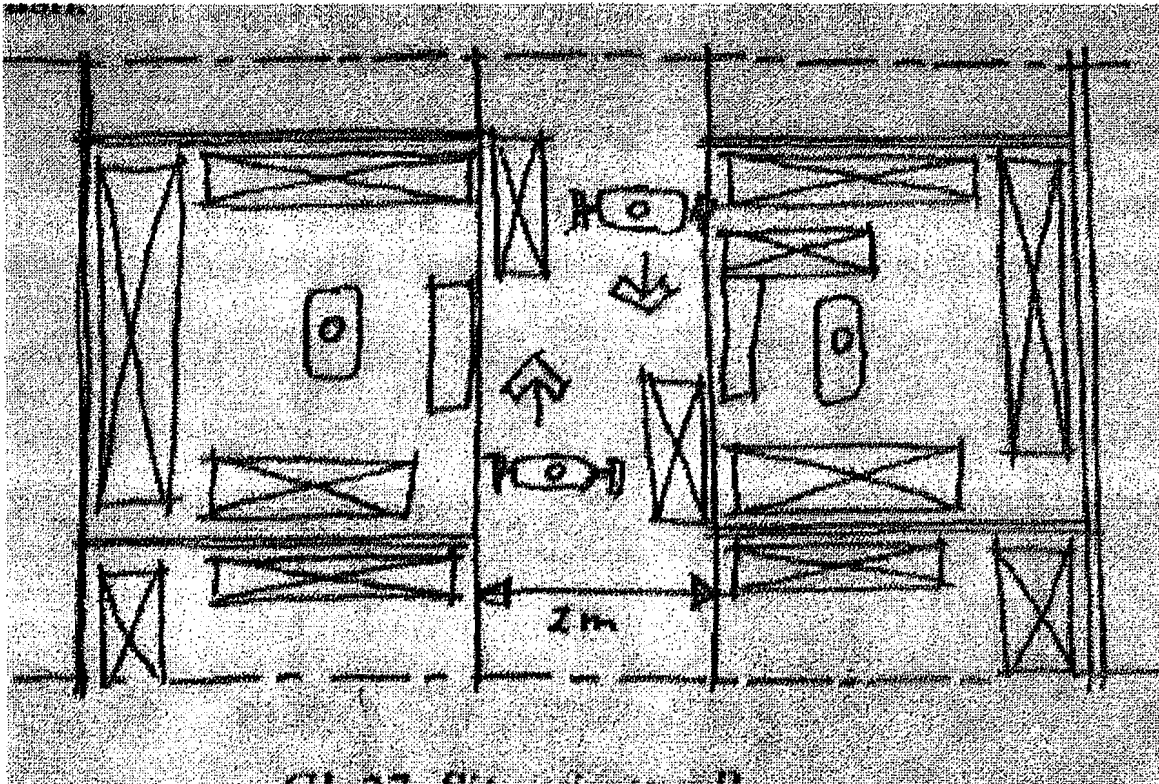
standar acuan (Lihat Bab II, hal 22) ditemukan bahwa lebar sirkulasi dalam pasar adalah 2.5 meter antar los. Tetapi di lapangan ternyata hanya selebar 2 meter antar los.



Gb.V.5. Letak dan kondisi Zona B di Pasar Sentul

Dengan adanya perilaku pedagang kelontong yang menggelar barang dagangannya di dalam bahu jalan sirkulasi. Barang yg digelar tsb, memakai luasan sebesar 60-80 cm didepan los pedagang. Sehingga masing-masing los pedagang menyediakan jalan sirkulasi efektif bagi pengunjung selebar 20-40 cm. Sedang menurut data acuan, lebar sirkulasi bagi pengunjung dengan lebar bagi 2 pengunjung (sirkulasi pengunjung 2 arah) adalah 2.12 meter. Dengan adanya perbedaan dengan data standar

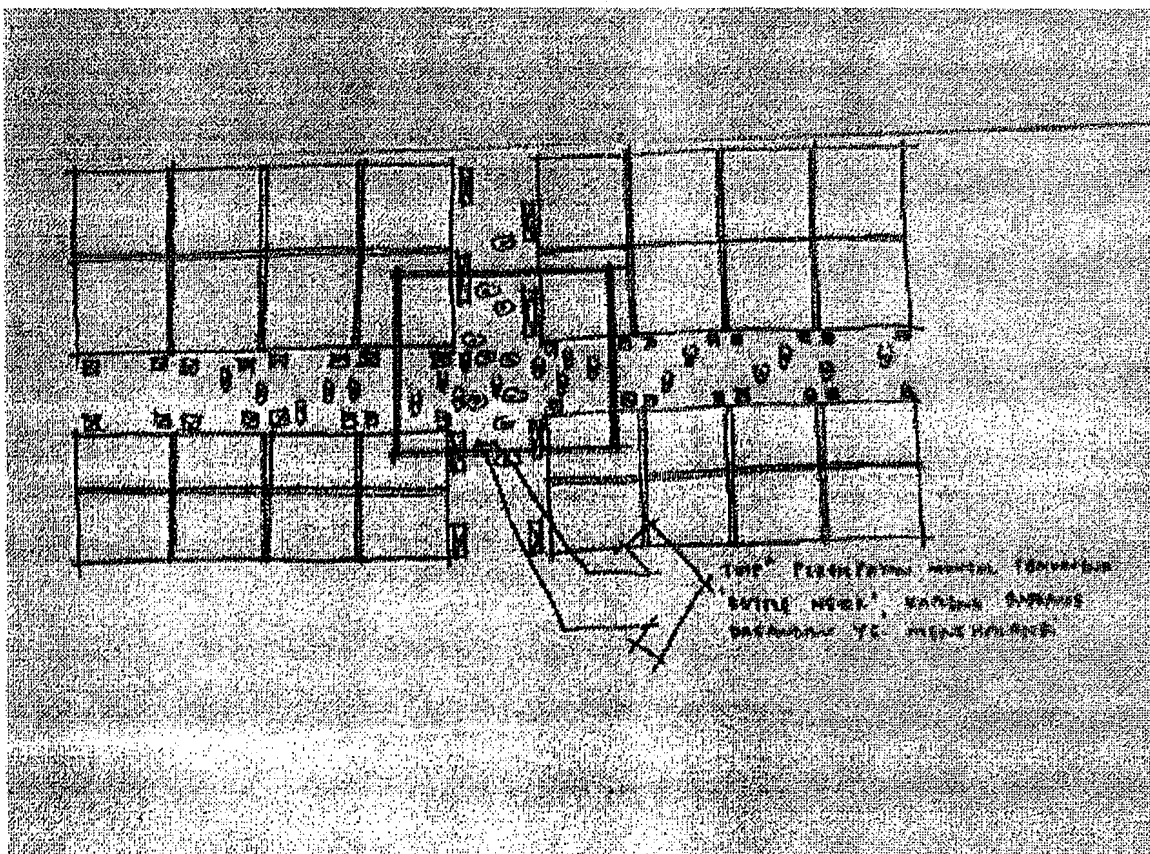
secara umum, dari sisi ukuran lebar jalan pengunjung dalam pasar pada zona ini dapat dikatakan tidak berhasil.



Gb.V.6. Situasi zona B

Pada zona B ini, merupakan zona yang mewakili sebagian besar zona lainnya yang tidak diamati. Karena terdapat pedagang kelontong (sebagian besar) dan pedagang buah-buahan (terutama pisang). Pada zona ini, terdapat perilaku pedagang yang mengganggu kenyamanan sirkulasi pengunjung, terutama pembeli. Dengan menggelar barang dagangan di dalam bahu jalan sirkulasi, secara tidak langsung menghambat jalan bagi pembeli. Berdasarkan hasil amatan, ditemukan jumlah rata-rata pembeli ternyata cukup padat, dengan total rata-rata 20 orang per 3 hari yang melakukan transaksi (jual beli maupun sekedar lewat) di zona ini. Dengan adanya barang dagangan yang digelar oleh para pedagang pada bahu jalan, maka timbul suatu fenomena yg dinamakan 'Bottle Neck' (penyempitan sirkulasi), yg membuat pengunjung/pembeli dalam berjalan harus antri terhadap pengunjung/pembeli didepan yg lewat.

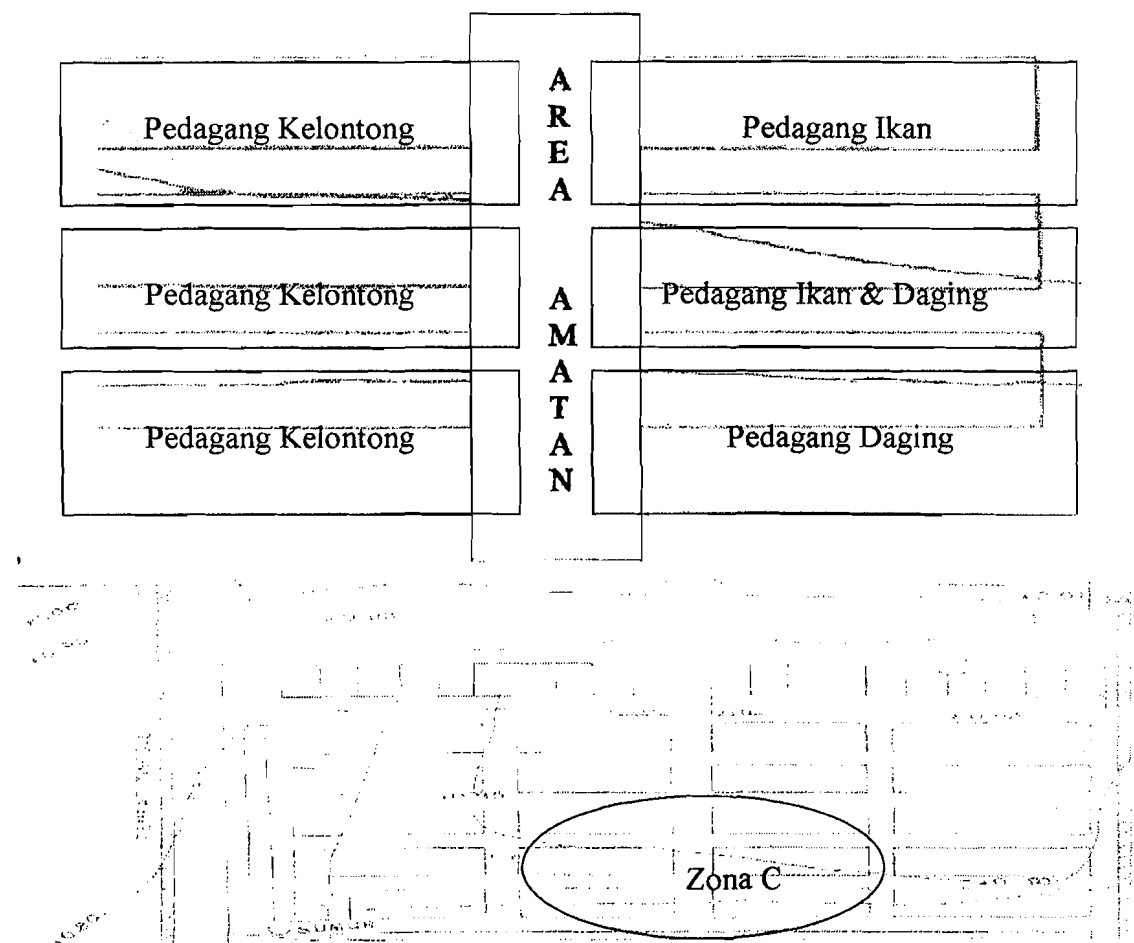
Berdasar hasil kuesioner para pedagang, mereka meletakkan barang dagangan di depan los karena didalam los sudah tidak mencukupi tempat untuk meletakkan barang dagangannya. Mereka menjual semua barangnya sekaligus, terutama pedagang kelontong. Perilaku pengunjung/pembeli sebagian besar mengarah ke pada pedagang kelontong, yang letaknya agak jauh dari sirkulasi utama dan melewati pedagang buah-buahan. Mereka sekedar lewat ataupun sudah berlangganan dengan pedagang kelontong tsb, akibatnya area sekitar pedagang buah-buahan hanya sekedar area lewat saja, dan fungsinya tidak maksimal. Meskipun berfungsi, tetapi bagi pembeli yg bekepentingan khusus dengan pedagang buah-buahan (khusus membeli buah-buahan). Oleh karena itu perlu dicarikan solusi agar perilaku pengunjung/pembeli tersebut dapat diubah dan tidak merugikan bagi pengguna pasar lainnya. Misalnya dengan alternatif penempatan pedagang kelontong pada los/kios khusus kelontong. Sehingga keberadaan los/kios di dalam pasar tidak rancu.



Gb.V.7. Kondisi zona B

V.1.3 Kenyamanan Sirkulasi pengunjung Zona C

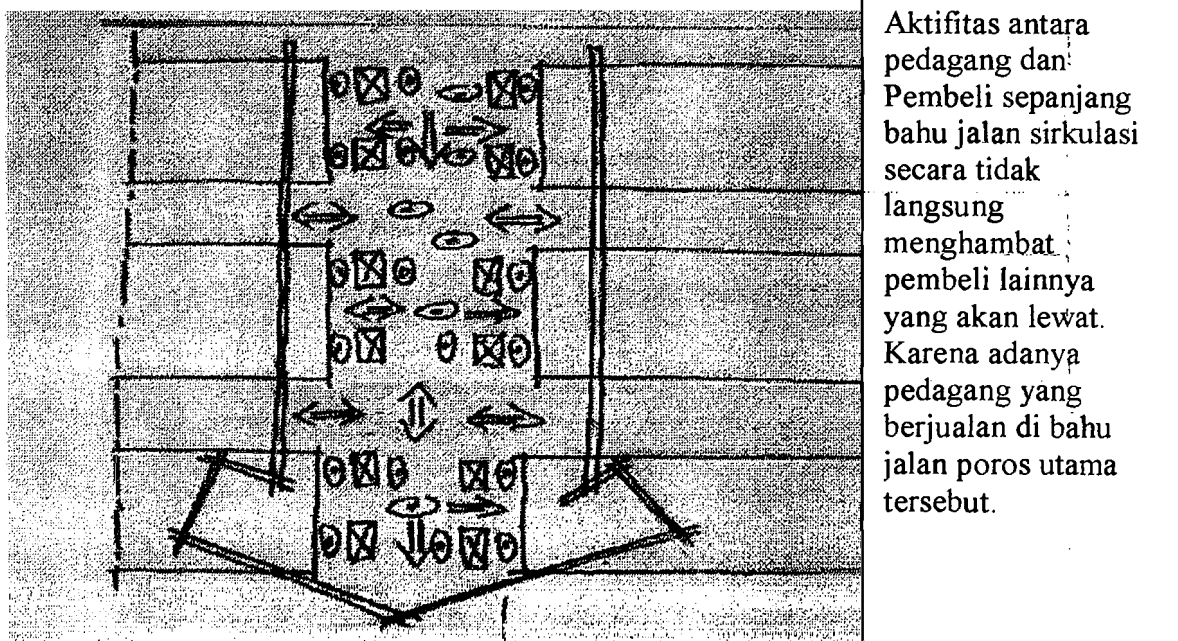
Zona ini berada pada jalur sirkulasi pintu utama (keluar/masuk) pengunjung, sehingga aktifitas pengunjung cukup banyak disini. Dengan lebar sirkulasi 3 meter, belum mampu memberi kenyamanan gerak bagi pengunjung, karena terhalang dengan adanya aktifitas pedagang yang berjualan di sisi kiri dan sisi kanan jalan sirkulasi. Para pedagang tersebut berjualan pada bahu jalan memakan lebar jalan sebesar 60-80 cm ada masing-masing sisi. Sehingga efektif ruang yang terpakai berkurang menjadi 1,2 meter bagi pengunjung 2 arah. Menurut data acuan standar, efektif ruang gerak bagi pengunjung 2 arah adalah 2.1 meter, dan akhirnya disimpulkan bahwa dari sisi ukuran jalur sirkulasi zona ini dikatakan kurang berhasil.



Gb.V.8. Situasi zona C di pasar Sentul

Disini terdapat pedagang ikan dan daging, dengan jarak antar los 2 meter dan tidak adanya perilaku pedagang yg menggelar barang dagangan di jalur sirkulasi sehingga dapat dikatakan ukuran jalur sirkulasi bagi pengunjung cukup berhasil.

Akan tetapi ada beberapa pedagang yang berjualan di samping los ini, yaitu pedagang yang berjualan di bahu jalan yang merupakan poros sirkulasi utama menuju pintu utama pasar. Mereka berjualan daging ayam dan ikan. Berdasarkan hasil questioner, mereka berjualan disana karena tidak mendapat tempat di dalam los yg sebenarnya (Berdasarkan tanya jawab dengan responden). Ditemukan sebanyak 12 orang pedagang (Hasil Amatan Penelitian di Pasar) yang berjualan di samping los.

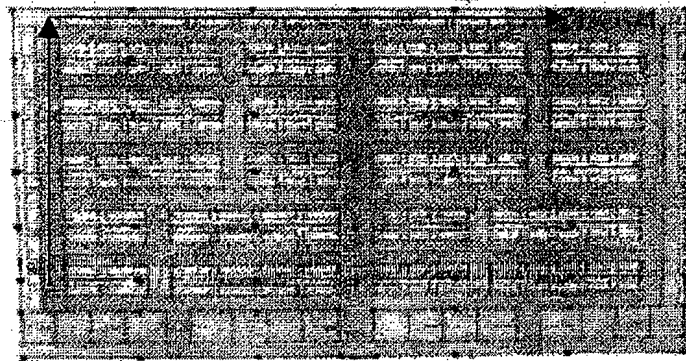


Gb.V.9. kondisi Zona C di dalam pasar Sentul

Ditambah perilaku mereka yang berjualan dengan memakai furniture meja dan kursi. Meja dengan dimensi 60 cm x 60 cm x 80 cm dan atau 60 cm x 60 cm x 60 cm , serta kursi kayu/dingklik. Dengan perilaku mereka yang berjualan di bahu jalan poros sirkulasi utama pasar, maka pembeli sebagian besar bertransaksi disana. Mau tidak mau hal tsb tidak menguntungkan (ada kecemburuan antar pedagang) bagi pedagang yang berada di dalam los.

Berdasarkan hasil amatan, diarea sirkulasi ini banyak pembeli yang berdempet-dempetan. Perilaku mereka ada yang sebagian bertransaksi dengan pedagang ini, dan ada juga sebagian pembeli yang sekedar melihat-lihat maupun sebagian yang ingin lewat.

Gb. VI.9. Denah pasar dan saluran pembuangan dari los basah



DAFTAR PUSTAKA

- . Francis D.K. Ching, tahun 1991, *"Arsitektur : Bentuk, Ruang dan Susunannya"*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- . Peraturan Daerah Kotamadya Daerah Tingkat II Yogyakarta, nomor : 3 tahun 1992, *Tentang "Pasar"*.
- . Arsip-arsip Data dari Dinas Pasar Kotamadya Yogyakarta, Seksi Bina Program, Sub Seksi Data.
- . Rahmatulloh, 96340109, tahun 2002, *"Evaluasi Kapasitas Pasar Sentul Yogyakarta"*, Laporan Kerja Praktek Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Univ. Islam Indonesia.
- . Neufert, Ernst, tahun 1992, *"Data Arsitektur jilid I dan II"*, Terjemahan Sjamsu Amril.
- . Preiser, W.E.F, tahun 1988, *"Post Occupancy Evaluation"*, Penerbit Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- . Ratna Wahyu Mulyaningsih, 97512072, tahun 2001, *"Peninjauan Kembali Pola Tata Ruang Pasar Demangan"*, Laporan Kerja Praktek Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univ. Islam Indonesia.
- . Dini Andriani, 95340081, tahun 2000, *"Kenyamanan Sirkulasi Ditinjau dari Perilaku Pengguna Pasar pada Pasar Kranggan"*, Laporan Kerja Praktek Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Univ. Islam Indonesia.

- . Wirawan, Sarito, tahun 2000, *Psikologi Lingkungan*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

LAMPIRAN

KEGIATAN KESEHARIAN DI PASAR SENTUL

No.	Jam.	Kegiatan	Pelaku
1	04.00-05.00	Pedagang barang segar (sayur-mayur, buah-buahan)mulai berdatangan & membuka dagangan	Pedagang
2	05.00-06.00	Pedagang hampir seluruhnya buka dagangannya. Pembeli mulai berdatangan.	Pedagang Pembeli
3	06.00-08.00	Jam ramai (aktifitas jual beli berlangsung)	Pedagang Pembeli
4	08.00-09.00	Jam ramai dan Pengelola Kantor bekerja.	Pedagang Pembeli Pengelola
5	09.00-11.00	Jam ramai (aktifitas jual beli berlangsung)	Pedagang Pembeli
6	11.00-14.00	Peralihan dari jam ramai ke jam sepi	Pedagang Pembeli
7	14.00-17.00	Jam sepi (sebagian besar pedagang beristirahat,misal ngobrol, makan) dimana aktifitas jual beli sedikit frekuensinya.	Pedagang
8	17.00-21.00	Kegiatan perdagangan di luar pasar	Pedagang Pembeli

Aktifitas Kegiatan di Pasar Sentul

(Sumber, Amatan Penelitian di Lapangan)

KUESIONER BAGI PENGUNJUNG PASAR SENTUL

Responden Yth

Maksud dari kuesioner ini adalah mengetahui pendapat saudara mengenai sirkulasi dalam pasar Sentul yang anda rasakan ketika berada di tempat ini.

Kuesioner ini untuk kepentingan Penelitian tentang Pasar Sentul dalam memenuhi mata kuliah tugas Akhir Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.

Atas partisipasi anda kami ucapkan terima kasih banyak.

Biodata

Jenis Kelamin : (L) / (P)

Umur :Th

Asal Daerah :

-
1. Berapa kalikah kira-kira anda ke Pasar Sentul dalam seminggu ?
 - a. < 1 kali
 - b. > 1 kali
 - c. Setiap hari
 - d. Lainnya
 2. Seberapa banyak kira-kira barang belanjaan yang anda bawa ?
 - a. < dari 1 keranjang
 - b. 1 keranjang
 - c. 2 keranjang
 - d. > dari 2 keranjang
 3. Apakah lebar selasar/jalan sirkulasi dalam pasar mengganggu kenyamanan anda ?
 - a. Ya, mengganggu
 - b. Tidak mengganggu
 4. Bagaimana pendapat anda terhadap jarak antar los dalam pasar saat ini ?
 - a. Sempit
 - b. Tidak Sempit
 5. Apakah anda sering berdesak-desakan bila berjalan di lorong ini, terutama pada jam 06.00 – 08.00 ?
 - a. Ya, berdesakan
 - b. Tidak berdesakan
 6. Tergangguakah anda dengan perletakan barang dagangan di pinggir jalan yang semestinya untuk orang berlalu-lalang/lewat ?
 - a. Ya, terganggu
 - b. Tidak terganggu

HASIL PENGAMATAN DI ZONA A
PADA JAM 06.00 - 08.00
SELAMA 20 MENIT
PADA ARUS MASUK

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	31 ORANG	4 ORANG	3 ORANG	4 ORANG	42
BURUH	11 ORANG				11

HASIL PENGAMATAN DI ZONA A
PADA JAM 06.00 - 08.00
SELAMA 20 MENIT
PADA ARUS KELUAR

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	24 ORANG	5 ORANG	1 ORANG	5 ORANG	35
BURUH	7 ORANG				7

**PENGAMATAN DI ZONA A
PADA JAM 08.00 - 10.00
SELAMA 20 MENIT
PADA ARUS MASUK**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	20 ORANG	4 ORANG	1 ORANG	4 ORANG	29
BURUH	12 ORANG				12

**PENGAMATAN DI ZONA A
PADA JAM 08.00 - 10.00
SELAMA 20 MENIT
PADA ARUS KELUAR**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	12 ORANG	3 ORANG	2 ORANG	2 ORANG	19
BURUH	9 ORANG				9

**PENGAMATAN DI ZONA B
PADA JAM 06.00 - 08.00
SELAMA 20 MENIT**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	13 ORANG	4 ORANG	2 ORANG	1 ORANG	20
BURUH	6 ORANG				6

**PENGAMATAN DI ZONA B
PADA JAM 08.00 - 10.00
SELAMA 20 MENIT**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	12 ORANG	2 ORANG	3 ORANG	2 ORANG	19
BURUH	4 ORANG				4

**PENGAMATAN DI ZONA C
PADA JAM 06.00 - 08.00
SELAMA 20 MENIT**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	32 ORANG	5 ORANG	2 ORANG	4 ORANG	43
BURUH	7 ORANG				7

**PENGAMATAN DI ZONA C
PADA JAM 08.00 - 10.00
SELAMA 20 MENIT**

	1 ORANG	2 ORANG		DIATAS 2 ORANG	JUMLAH
		Dewasa + Dewasa	Dewasa + Anak		
PEMBELI	12 ORANG	2 ORANG	1 ORANG	1 ORANG	16
BURUH	5 ORANG				5